

MANAJEMEN *IMARAH*
MASJID AL-IKHWAN KELURAHAN KARANGAYU KOTA
SEMARANG



SKRIPSI

diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

M. RAFLI AFANDI

NIM: 1601036055

MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO FAKULTAS DAKWAH
DANKOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Lembar
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Muchamad Rafli Afandi
NIM : 1601036055
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Ibadah Masjid Al Ikhwan Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Oktober 202

Pebimbing,

Dedy Susanto S.Sos.I.,M.S.I.
NIP.19815142007101001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN IMARAH MASJID AL IKHWAN KELURAHAN KARANGAYU KOTA
SEMARANG

Oleh :
M. Rafli Afandi
1601036055

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs. M. Mudhofi M.Ag.
NIP : 196908301998031001

Sekretaris Sidang

Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Penguji II

Fania Mutiara Savitri M.M.
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 1 Oktober 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustka.

Semarang, 2023

Penulis.



M. Rafli Afandi

NIM: 1601036055



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, berkat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “**Manajemen Imarah Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang**”. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Siti Prihatiningtyas M.Pd., selaku ketua Jurusan. Serta Dedy Susanto M.S.i, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kajur Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I., selaku Sekjur Manajemen Dakwah
4. Ariana Setyorini, S.E., M.M.S.I., selaku wali dosen yang telah mengarahkan sejak awal perkuliahan.
5. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Pengurus Masjid Al Ikhwan Kota Semarang penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
8. Kedua orang tua, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.

9. Keluarga besar MD, sedulur PPL, sedulur KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat, perhatian serta cintai damai yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan atas bantuan semua pihak. Oleh karena itu, semoga Allah membalas semua kebaikan dan kita senantiasa ditunjukkan jalan yang benar oleh Allah SWT. Aamiin.

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada : Terkhusus Ayahanda tercinta dan Ibunda yang dengan gigih dan penuh ketabahan dan kesabaran dalam mengasuh,menyayangi dalam membesarkan penulis dari dalam kandungan hingga dewasa kini. Kasih sayang, perjuangan, bimbingan, nasehat dan doa yang tiada henti demi kesuksesan ananda tidak mampu ananda balas dengan apapun sampai kapanpun. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada beliau berdua.

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ
حَمِيمٌ

“Kebaikan itu tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga orang yang memusuhimu akan seperti teman yang setia.”

(Q.S Fushilat 41: 34)

ABSTRAK

M. Rafli Afandi (1601036055)

Manajemen *Imarah* Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang

Masjid yang baik mempunyai manajemen masjid yang baik pula. Yang termasuk manajemen masjid ialah Idarah, Ijarah, dan Riayah. Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian, dan pengawasan. 1) Apa kegiatan *Imarah* di masjid al-Ikhwan kota Semarang ? 2) Bagaimana manajemen *Imarah* di masjid al-Ikhwan kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengeksplor kegiatan *Imarah* di masjid al-Ikhwan kota Semarang. Mengamati dan mengeksplor manajemen *Imarah* di masjid al-Ikhwan kota Semarang. Sumber data primer yang digunakan adalah data wawancara pengurus Masjid al-Ikhwan. Sumber data sekunder yang digunakan meliputi Hadits, Sirah, buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kegiatan imarah di masjid al-Ikhwan mencakup dari a) kegiatan pembangunan masjid, b) kegiatan ibadah, c) kegiatan keagamaan, d) kegiatan pendidikan, e) kegiatan lain-lainnya. kelima kegiatan tersebut dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik di masjid al-Ikhwan. 2) Manajemen kegiatan imarah di masjid al-ikhwan dapat dikatakan dilaksanakan dengan baik oleh bapak Mukhlisin, dari segi perencanaan dilakukan oleh ketua dan pengurus masjid selalu melakukan rapat bulanan untuk membahas masjid, pengorganisasian yang ada di masjid al-Ikhwan berjalan dengan baik pelaksanaan program berjalan dengan baik namun perlu ditambah beberapa program harian masjid untuk menunjang imarah masjid, dan pengawasan sudah berjalan dengan baik karena jarang adanya terjadi miskomunikasi dalam seluruh kegiatan yang berjalan.

Kata kunci : Manajemen, Ijarah, Masjid

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = إِي

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II MANAJEMEN MASJID PERSPEKTIF TEORITIS	19
A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi Manajemen.....	20
B. Imarah	26
1. Pengertian <i>Imarah</i>	26
2. Pembinaan Bidang <i>Imarah</i> (Memakmurkan Masjid)	28
3. Metode <i>Imarah</i> (Memakmurkan) Masjid	30
C. Masjid	31
1. Pengertian Masjid	32
2. Fungsi Masjid.....	33

3. Jenis-Jenis Masjid	35
BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN IMARAH MASJID AL-IKHWAN KOTA SEMARANG	37
A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang	37
1. Sejarah berdiri	37
2. Visi, dan Missi	40
3. Susunan kepengurusan	40
4. Kegiatan <i>Imarah</i> Masjid Al-Ikhwan	41
B. Kegiatan <i>Imarah</i> Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang	43
1. Kegiatan Ibadah	43
2. Kegiatan Keagamaan	43
3. Kegiatan Pendidikan	43
4. Kegiatan-kegiatan Lainnya	44
C. Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang	44
1. Perencanaan	44
2. Pengorganisasian	47
3. Pelaksanaan	49
4. Pengawasan	53
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID SL-IKHWAN KOTA SEMARANG	57
A. Analisis Kegiatan <i>Imarah</i> Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang	57
B. Analisis Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang	61
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
Lampiran 1	78
Lampiran 2	79
Lampiran 3	80
RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi teknik.....	15
Gambar 1.2 Triangulasi sumber.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset dan Surat Selesai Riset	64
Lampiran 2 Pedoman Instrumen Penelitian	65
Lampiran 3 Dokumentasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia yang memiliki banyak mesjid dan banyak kegiatan yang dilaksanakan di mesjid. Mesjid dibangun untuk menjadi tempat pembinaan umat menuju insan takwa dan berwawasan jauh ke depannya. Menjadi insan yang bertakwa tentunya mesjid menjadi tempat untuk umat muslim beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan mesjid, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok dan pedesaan. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, dilingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintahan maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah mesjid-mesjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur (Ruhmana, 2002: 1).

Mesjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen mesjid (Suherman, 2012: 61). Mesjid adalah tempat beribadah umat Islam, pada zaman Rasulullah SAW mesjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga dipakai sebagai tempat menuntut ilmu, tempat pertemuan, tempat bermusyawarah, tempat perlindungan, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, dan madrasah ilmu (Yani, 2009: 13).

Mesjid merupakan sarana dan aset yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan Islam, karena di Mesjid merupakan tempat para kaum muslimin dalam membina keimanan agar semakin timbul rasa takwa kepada Allah, , namun apabila di cermati kondisi Mesjid belum difungsikan dan belum diberdayakan secara optima, oleh karena itu perlu adanya penerapan Manajemen Mesjid yang baik agar fungsi Mesjid bisa di optimalkan guna menjadi ruang publik dan pusat peradaban umat.

Perkembangan masjid sejalan dengan perkembangan Islam. Pada waktu Rasulullah SAW hijrah dari Mekah ke Madinah ditemani shahabat beliau, Abu Bakar, Rasulullah SAW melewati daerah Quba di sana beliau mendirikan Masjid pertama sejak masakenabiannya, yaitu Masjid Quba. Dapat dilihat dari ayat dibawah ini:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رَجُلٌ
يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”. (Q.S At-Taubah: 108) (Depag, 2010: 335).

Pada masa Rasulullah SAW masjid merupakan pusat dari berbagai kegiatan masyarakat Muslim, serta menjadi pusat dari berbagai kegiatan politik, sosial kemasyarakatan, pendidikan bahkan kebudayaan. Di dalam masjid konteks ibadah teraplikasi secara luas seperti sholat, mengaji, dakwah, ukhuwah dan silaturahmi, kondisi tersebut mampu menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan umat.

Disisi lain, berbagai kegiatan yang menyangkut masalah orang banyak dibidang ilmu, agama, kemasyarakatan dan budaya ternyata juga dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid tersebut. Bahkan lebih jauh, pada masa Rasulullah SAW masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, tempat halaqah atau musyawarah, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus dan pengetahuan umum secara luas.

Masjid yang awalnya sangat sederhana, tidak memiliki atap, siapa pun boleh masuk termasuk unta, sampai menjadi tempat sakral, alas kaki harus dilepaskan, menjadi tempat yang penuh ornamen. Pada masa sekarang, secara kuantitas masjid mengalami perkembangan fisik yang luar biasa seperti semakin banyaknya masjid, semakin megah dan semakin mewah. Namun, secara kualitatif fungsi masjid yang universal semakin menyempit. Masjid hanya

sesekali dikunjungi, kurang diberdayakan dan dikelola dengan baik (Ridwan, 2011: 26).

Permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini adalah banyaknya bangunan masjid yang berdiri dimana-mana. Artinya, umat Islam telah mampu membangun atau mendirikan masjid hingga menjamur, tetapi dalam memakmurkan masjid tersebut, masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya orang yang salat berjamaah di masjid, minimnya kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan di masjid, masjid kurang bersih sehingga tidak memberikan rasa nyaman bagi jamaah. Kurangnya minat masyarakat untuk ke Masjid, dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti; bacaan imam yang kurang baik, perseteruan antara pengurus masjid dengan beberapa masyarakat sekitar, bangunan masjid yang kurang terawat, dan lain-lain (Ayub, 2001: 74).

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam sebuah masjid, semakin tinggi partisipasi masyarakat maka masjid akan semakin makmur, demikian dengan jamaah masjid. Hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam beribadah dan meningkatkan nilai keimanan. Selain itu masjid yang memiliki daya tarik atau ciri khas akan membuat para jamaahnya krasan sehingga akan senantiasa melaksanakan ibadah di masjid tersebut setiap saat. Sebaliknya, masjid yang tidak memiliki jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kesadaran masyarakat sekitar masjid masih tergolong rendah dan pengelolaan sistem manajemennya belum maksimal. Secara umum setiap masjid memiliki perbedaan antara satu sama lainnya, hal tersebut memang wajar terjadi karena SDM pengelola setiap masjid memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda. Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi umat Islam dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupannya, selain itu masjid juga merupakan barometer dari seluruh kegiatan umat Islam.

Masjid yang baik mempunyai manajemen masjid yang baik pula. Yang termasuk manajemen masjid ialah Idarah, Imarah, dan Riayah. Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian, dan pengawasan. Imarah adalah kegiatan memakmurkan

masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, membina dan mengelola jamaah dan lain-lain. Sementara Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Di setiap masjid memiliki cara pengelolaan yang berbeda dengan melihat konteks sosial dan kondisi. Semakin besar masjid itu maka akan memiliki pengelolaan yang cukup besar pula. Pengelolaan masjid bukan hanya untuk sholat lima waktu, sholat jumat, sholat idul fitri dan idul adha saja. Namun dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya pun dilakukan pengelolaan dalam upaya pemakmuran masjid.

Pengelolaan masjid pada zaman melenial seperti ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Dalam pengelolaan masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapaisuatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu takmir masjid harus diberikan bekal pengetahuan berupa manajemen dengan baik, agar kedepannya semua masjid bisa dikelola dengan baik dan tidak melenceng dari tujuan utama sebagai tempat beribadah umat Islam. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga dihasilkan produk atau jasa secara efisien (Hasibun, 2001: 2).

Pengelolaan masjid dibagi menjadi 3 aspek, yaitu Administrasi (*Idarah*), kemakmuran (*Imarah*), dan keindahan (*Ri'ayah*). Kemajuan masjid tergantung pada keadaan umat Islam, apabila banyak umat Islam yang memakmurkan Masjid, maka Masjid tersebut bisa dikatakan mengalami kemajuan, dan apabila Masjid tersebut sepi dari Jamaah, maka Masjid itu mengalami kemunduran, kemajuan umat Islam tergantung pada mereka mau tidaknya memakmurkan Masjid, sebagai mana halnya Firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya orang-orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka mereka orang-orang yang di harapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk”. (Depag, 2010: 756).

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat diketahui bahwa pembangunan Masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang-orang yang beriman saja yang sanggup memakmurkan Masjid, jadi yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat Islam dilingkungannya, untuk itu bagaimana mendidik manusia supaya menjadi benar dan bertaqwa, serta melalui prasarana apa yang di gunakan.

Masjid al-Ikhwan kota Semarang terletak di Jl. Kenconowungu Tengah Kel. Karangayu Kec. Semarang Barat Kota Semarang. Dahulu merupakan tanah wakaf satu petak dari seseorang, kemudian tanah tersebut dibangun untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an atau TPQ. Sekitar tahun 1960 TPQ tersebut dijadikan mushola sebagai tempat beribadah, dan juga tetap dengan adanya kegiatan TPQ. Kemudian pada tahun 1980 pihak pengelola mushola dan TPQ membeli tanah warga yang berada disebelahnya, sehingga dengan tambahan tanah disampongnya bangunan mushola direnovasi kemudian dibuatlah sebuah masjid. Pelopor berdirinya masjid diantara lain bapak Ngaipan, Bapak Abdurrahman, Bapak Syahir, Bapak Jawadi, dan Bapak Surahman (Muji, 20 Januari 2023).

Masjid ini memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan sistem manajemennya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kepengurusan ta'mir dan campur tangan masyarakat sebagai donatur dalam sumbangsihnya sehingga memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk mengembangkan masjid sehingga dapat menarik umat untuk berbaur didalamnya. Selain itu banyak sekali kegiatan keagamaan yang menunjang

partisipasi masyarakat dan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti memperingati hari besar Islam, berbuka bersama, pengajian, santunan fakir, miskin, dan yatim, dan kegiatan masjid yang dilakukan setiap harinya yang masih berjalan lancar hingga saat ini.

Oleh karena itu, peneliti berargumen bahwa banyak ragam kegiatan *Imarah* di masjid al-Ikhwan yang dilakukan oleh pengurus takmir dan peneliti berasumsi bahwa sudah diterapkannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan *Imarah* di masjid al-Ikhwan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis “***Manajemen Imarah Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang***”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa kegiatan *Imarah* di masjid al-Ikhwan kota Semarang ?
2. Bagaimana manajemen *Imarah* di masjid al-Ikhwan kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengamati dan mengeksplor kegiatan *Imarah* di masjid al-Ikhwan kota Semarang.
2. Mengamati dan mengeksplor manajemen *Imarah* di masjid al-Ikhwan kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya manajemen masjid.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana praktikum penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama di institusi tempat penulis belajar dan Untuk

mendapatkan gelar sarjana strata satu di kampus UIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis Alfitha Anggreni (2017) dengan judul Manajemen Imarah Masjid Raya Bulu Kumba, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen Masjid Raya Bulu Kumba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulu Kumba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data, sumber data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengurus Masjid Raya Bulukumba dalam menerapkan ilmu manajemen masjid yang dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan masjid sudah sesuai dengan ilmu manajemen masjid yang telah ada. Terdapat empat bidang pembinaan manajemen yang dilaksanakan Masjid Raya Bulukumba yaitu Manajemen pengurus, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid).

Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi, subyek penelitian dan peneliti fokus ke satu manajemen imarah masjid. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

2. Skripsi yang ditulis oleh Said Umar (2019) dengan judul Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman, tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran manajemen dalam hal memakmurkan masjid dan apa saja peluang dan hambatannya dalam memakmurkan masjid tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen

dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman sudah terstruktur dengan baik, baik itu dalam kegiatan ibadah, pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Pengurus Masjid Raya Baiturrahman telah menerapkan ilmu manajemen masjid dan dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan masjid. Hal ini dapat dibuktikan dari terdapatnya empat bidang pembinaan manajemen yang dilaksanakan Masjid Raya Baiturrahman, yaitu: manajemen pengurus, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid). Lalu, adanya kendala dan penghambat yaitu kurangnya musyawarah rutin antar pengurus.

Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rofidatul Khoiriyah (2020) dengan judul Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kab. Situbondo, tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen Imarah pada Masjid Jami' Baitirrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik obserbasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen imarah Masjid Jami Baiturrahman sudah dilakukan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan rapat mingguan dan bulanan serta dalam menunjang kegiatan, semua lapisan masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan aspirasinya. Pengurus masjid telah menerapkan ilmu manajemen masjid yaitu dalam pengorganisasian atau struktur kepengurusan masjid Jami Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah, yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan.

Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian, peneliti membahas manajemen imarah masjid Al Ikhwan. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

4. Jurnal Indra Muhammad Firmansyah (2019) yang berjudul “Manajemen Idarah dan Ijarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Manajemen Masjid Raya Al Hijri 2 Idarah dan Ijarahnya sudah berjalan dengan lancar akan tetapi disebabkan masjid dalam proses perluasan maka fungsi masjid dalam bentuk sosial dan ekonomi belum berjalan dengan baik.

Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian, peneliti membahas manajemen imarah masjid Al Ikhwan. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

5. Jurnal Suharmanto (2022) yang berjudul “Pembinaan Manajemen Organisasi (*Idarah*) dan Pemakmuran (*Imarah*) Masjid Al-Ma’ruf Dukuh Ngonderan Kelurahan Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen *idarah* dan *imarah* Masjid Al-Ma’ruf Dukuh Ngonderan, hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan idarah dan imarah masjid akan berjalan dengan baik apabila dilakukan oleh pengurus yang memiliki kompetensi pengelolaan Masjid yang baik. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi di lembaga Mitra ini adalah rendahnya kompetensi *idarah* (manajemen) dan pemakmuran (*imarah*) masjid yang ada sehingga cenderung statis dan rutinitas serta konservatif. Terhadap masalah tersebut maka diperlukan solusi berupa pelatihan dan pendampingan tata kelola kemasjidan, serta penyediaan sarana yang vital untuk menunjang semua kegiatan yakni sound system. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Materi pelatihan yang diberikan adalah Peran dan fungsi

Masjid di Era modern, Urgensi Manajemen masjid, Fungsi-fungsi manajemen, dan Langkah-langkah memakmurkan masjid. Dengan telah diadakannya pelatihan dan pendampingan kepada mitra, pengurus masjid (takmir) menjadi lebih aktif dan lebih kreatif. Dengan keaktifan dan kreatifitas pengurus masjid, aktivitas kegiatan masjid menjadi lebih hidup, baik kegiatan untuk anak-anak, pemuda dan orang tua. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan Masjid menjadi makmur dengan berbagai aktivitas.

Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian, peneliti membahas manajemen imarah masjid Al Ikhwan. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang objek utamanya peristiwa atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan judul penelitian. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara non partisipatif, wawancara secara mendalam dan metode lain yang menghasilkan dan bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. (Raco, 2010: 7).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini. Sumber data tersebut berupa sumber data *primer* dan *sekunder*. Sebagai berikut:

- a. Sumber data *primer* atau sumber utama acuan penelitian. (Sugiyono, 2012: 15). Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 91). Data primer tersebut adalah data yang berkaitan dengan Manajemen *Imarah* Masjid Al-Ikhwan. Sumber data *primer* dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan ketua Masjid Al-Ikhwan.
- b. Sumber data *sekunder* atau sumber data tambahan. (Sugiyono, 2012: 16). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 1997: 92). Data yang diperoleh dari *literature*, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, artikel internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian. Obyek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak (Bungin, 2012: 77). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Moehadjir, 1989: 50).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti (Danim, 2002: 130). Wawancara artinya percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang

subyek yang diteliti, terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. (Yunus, 2010: 140).

Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah. Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis – garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Arikunto, 2002: 230 & 231).

Dalam proses wawancara dengan informan pengurus masjid Al-Ikhwan, masyarakat sekitar masjid. Data yang ingin dicari adalah: *Pertama*. Data tentang sejarah dan perkembangan Masjid Al-Ikhwan; *Kedua*. Kegiatan-kegiatan Masjid Al-Ikhwan secara umum; *Ketiga*. Pelaksanaan kegiatan *Imarah* yang diterapkan oleh pengurus di Masjid Al-Ikhwan.

b. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2007: 203). Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 2002: 136). Tujuan diadakannya observasi adalah memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. (Nasution, 2001: 106).

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, antara lain: *Pertama*. Untuk mengecek data yang diperoleh dengan metode *interview*;

Kedua. Untuk melengkapi dan meyakinkan keterangan-keterangan metode interview; *ketiga*. Mengambil data yang dapat diketahui langsung tentang keadaan subjek penelitian tanpa mengganggu, sehingga dapat berhasil semaksimal mungkin karena berhadapan secara langsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip, majalah dan notulen rapat (Arikunto, 2002: 139). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2011: 240).

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Imam, 2013: 175). Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencari *file-file*, arsip, dokumen Masjid Al-Ikhwan dan data kegiatan *Imarah* yang dalam bentuk dokumentasi yang berupa foto-foto dan video Masjid Al-Ikhwan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Jadi metode ini menggambarkan, menguraikan, menganalisa data menurut yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Ghony, Dkk, 2016: 103). Terkait dalam menulis data, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu

kualitatif menggunakan pola pikir yang bersifat induktif yang berasal dari fakta, peristiwa, keadaan, fenomena, variabel yang mempunyai sifat *empiris* dan data yang diperoleh nanti dipelajari serta dianalisis sehingga dapat ditemukan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang kan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. (Sugiyono, 2016: 92-93).

b. Pemaparan Data (*Display*)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan yang paling

sering digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2016: 95).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2016: 99).

5. Teknik Keabsahan Data

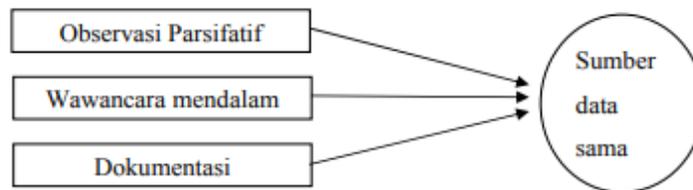
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong (2008: 326) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik itriangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Teknik

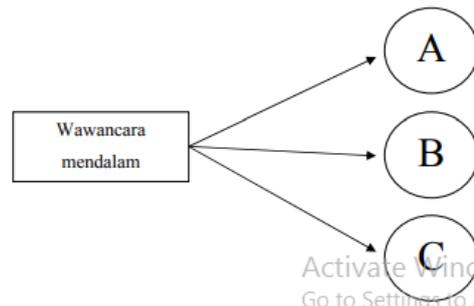
Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Triangulasi teknik

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Triangulasi sumber

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan beruntun. Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat

dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab.

Penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini. Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan masalah untuk melandasi dilakukannya penelitian. Tahap kedua di bab pertama dilanjutkan dengan fokus penelitian yang dicantumkan seluruh rumusan masalah kemudian tujuan penelitian yang berisi tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Teoritis Manajemen *Imarah* Masjid

Kerangka teori yang berisi tiga sub bahasan, sub bab pertama tentang pengertian Manajemen yang berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen. Sub bab kedua tentang *Imarah* berisi tentang pengertian imarah, pembinaan bidang *Imarah*, metode *Imarah*.

BAB III Gambaran Umum Manajemen *Imarah* Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang

Bab ini berisi gambaran umum masjid al-Ikhwan Kota Semarang. Kegiatan-kegiatan *Imarah* di masjid al-Ikhwan Kota Semarang. Manajemen di masjid al-Ikhwan Kota Semarang.

BAB IV Analisis Manajemen *Imarah* masjid al-Ikhwan Kota Semarang

Bab keempat ini yaitu analisis manajemen *Imarah* masjid al-Ikhwan Kota Semarang. dengan pembahasan: Analisis Kegiatan-kegiatan *Imarah* di masjid al-Ikhwan Kota Semarang. Analisis Manajemen di masjid al-Ikhwan Kota Semarang.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

MANAJEMEN *IMARAH* MASJID PERSPEKTIF TEORITIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Ilmu manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan sistem secara lebih efisien (James, 1995: 7). Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut jika digabungkan menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *managere* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Wibowo, 2013: 29).

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare*, yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu *mind* (pikir) dan *action* (tindakan). Sedangkan secara terminologis, manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Imron, 2013: 4).

Selain itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya-sumber daya yang lain (Marini, 2014: 2). Menurut Manullang bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manulang, 2009: 8). Sedangkan

Handoko (2009: 8) mendefinisikan manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Manajemen juga memiliki aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran dapat tercapai. Efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Efektifitas dikaitkan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan yang dilaksanakan membantu organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan, efisiensi berfokus pada sarana-sarana dalam melaksanakan kegiatan (Wahyu, 2006: 16).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses pengaturan kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan tentang fungsi manajemen ini namun penulis hanya ingin mengutip Daryanto (2013: 8) bukan berarti penulis menapikan pendapat tokoh yang lain, menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ada empat hal, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).

Melaksanakan fungsi manajemen masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut.. Adapun

fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling/Evaluating). Berikut ini uraian dari masing-masing fungsi tersebut::

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (Awaluddin, 2018).

Menurut Daryanto (2013: 49), perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor *tujuan* dan faktor *sarana* baik personal maupun materiil. Engkoswara dan Aan (2010: 94), mengatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah, dan teknik/metode yang akan digunakan. Dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.

Menurut Mulyono (2008: 20), perencanaan merupakan kegiatan *rasional dan sistematis* dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan Hasibun (2014: 91) berpendapat bahwa perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar (*Fundamental*) manajemen, karna *organizing, staffing, directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di dipahami perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan serta bagaimana pencapaian tujuan tersebut. Adapun unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan yaitu; unsur kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, unsur tempat pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tenaga pendukung, dan lain-

lain. Jadi Perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang (kegiatan jangka pendek dan jangka panjang) yang disusun secara sistematis sehingga memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Mulyono (2008: 25) proses dalam perencanaan terdiri dari:

- 1) Merumuskan sasaran (tujuan) organisasi dengan jelas.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah.
- 3) Mencari dan menganalisa alternatif pemecahan masalah.
- 4) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis.
- 5) Mengambil keputusan.
- 6) Menyusun rencana.

Pentingnya perencanaan merupakan tahap awal dalam menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkan mental yang didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan agar resiko yang ditanggung relatif kecil dalam mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan hal yang utama dan perlu didahulukan karena perencanaan yang baik akan mempermudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Awaluddin, 2018). Menurut Daryanto (2013: 50), pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara rinci berdasarkan

bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasikan hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Menurut Engkoswara dan Aan (2010: 94), pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Engkoswara dan Aan menyatakan bahwa mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

Menurut Mulyono (2008: 26), pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan sasaran tertentu.

Pengorganisasian yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, rapi, teratur dan sistematis. Pelaksanaan pengorganisasian ini adalah nampaknya kerja tim yang baik diantara pengelola masjid, menjalin kesatuan yang utuh sehingga menciptakan mekanisme yang sehat, dan memberikan efek yaitu memberikan kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Wahyu, 2006: 16).

Tujuan pengorganisasian adalah membagi kegiatan-kegiatan menjadi divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik, membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas, mengkoordinasikan berbagai tugas, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan ke dalam unit-unit.

Menurut Mulyono (2008: 27) proses pengorganisasian terdiri dari :

- 1) Memahami tujuan istitusional.
- 2) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional.
- 3) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja.
- 4) Menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya setiap unit kerja.
- 5) Menentukan hubungan kerja antar unit kerja.

Dengan demikian pengorganisasian merupakan kegiatan mengalokasikan semua pekerjaan kepada setiap orang-orang yang ada dalam suatu organisasi dengan membentuk struktur atau bagan organisasi, yang didalamnya terdapat pembagian tugas. Sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan agar tujuan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Pergerakan)

Menurut Mulyono (2008), Penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Pelaksanaan (*Actuating*), Menurut Wahyu (2006), pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Sedangkan Sondang P. Siagian (2010), penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menurut Awaluddin (2018) proses pelaksanaan/pergerakan terdiri dari :

- 1) Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.
- 2) Mengarahkan orang lain dalam bekerja.

- 3) Memotivasi anggota.
- 4) Berkomunikasi secara efektif.
- 5) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- 6) Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.
- 7) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- 8) Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu penggerakan itu sangat diperlukan untuk menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Dan pergerakan dapat diibaratkan sebagai stater dalam kendaraan, kendaraan baru akan berjalan apabila stater telah melaksanakan fungsinya, demikian juga proses manajemen baru terlaksanan setelah fungsi penggerakan ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengendalian/pengawasan)

Menurut Awaluddin (2018) pengawasan adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Sedangkan menurut Engkoswara (2013), pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya berjalan sesuai dengan aktivitas yang sudah direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

Menurut Daryanto (2009), pengendalian merupakan kegiatan meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap bawahannya, demikian pula bawahannya dapat melakukan kritik terhadap atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan pengawasan melekat.

Pengawasan ini lebih menitik beratkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.

Menurut Daryanto (2009) proses pengendalian terdiri dari :

- a. Penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja.
- b. Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah.
- c. Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.

Melalui definisi–definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan. Selain itu, mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kesalahankesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.

B. Imarah

1. Pengertian *Imarah*

Imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Dapat dikatakan memakmurkan masjid berarti mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pemberdayaan, persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat yang diridhai Allah Swt. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt., setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid (Yani, 2009: 44).

Imarah adalah kegiatan memakmurkan Masjid dengan multi kegiatan baik di bidang Ibadah maupun muamalah. Ijarah berasal dari kata Ijarah-Yuamiru-Amaa rah, yang artinya makmur, memakmurkan, Ijarah Masjid adalah memakmurkan Masjid (Yani, 2009: 147). Upaya agar lembaga Masjid dapat berfungsi seperti yang di harapkan, yakni sebagai pusat Ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang di ridhai Allah SWT. Bila dilihat sekarang ini, semangat pembangunan Masjid belum tentu di iringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit Masjid yang sunyi dari kegiatan Jamaah, Misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat berjamaah seperti shalat jum'at atau shalat fardhu (Nana, 2002: 3).

Manajemen masjid pada aspek *imarah* mencakup kegiatan ibadah *mahdhah* (ritual) meliputi shalat, dzikir dan sebagainya; serta kegiatan ibadah *ghairu mahdhah/muamalah* (sosial kemasyarakatan). Peran untuk perbaikan pada aspek imarah dilakukan dengan melakukan Pembinaan tentang Fungsi dan Manajemen Masjid terhadap Pengurus Masjid. Pembinaan ini tidak hanya ditujukan untuk perbaikan pada aspek idarah saja tetapi juga imarah dan *ri'ayah*. Jadi, satu kegiatan ditujukan untuk tiga aspek perbaikan. Dalam pembinaan tentang Fungsi dan Manajemen Masjid pengurus masjid yang selama ini telah melakukan aktivitas shalat dan dzikir didorong untuk mengembangkan kepada aktivitas yang lebih luas terutama menyangkut aktivitas sosial kemasyarakatan. Masjid didorong untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat sehingga masyarakat akan merasa dekat dengan masjid yang pada akhirnya masjid menjadi pusat kegiatan kemasyarakatan dan tidak hanya pusat tempat ibadah mahdhah (Pahlevi, 2018).

Imarah di ambil dari ayat Al-Qur'an dalam surat at-taubah imarah, yuamiru, amaa rah yang artinya makmur, memakmurkan. Ijarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah,

pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Kita lihat sekarang ini Semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid dilingkungan kantormisalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at atau shalat zuhur dan shalat lainnya (Nana, 2002).

2. Pembinaan Bidang *Imarah* (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan Masjid juga merupakan kewajiban yang telah tertulis dalam AlQur'an, kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi, tentunya "kewajiban" tersebut sejajar dengan kewajiban untuk menegakkan shalat dan fardhu Islami lainnya, sebab tidak mungkin akan tegak shalat jika Masjid sebagai sarana dan medianya tidak di tegakkan (dimakmurkan). Memakmurkan Masjid merupakan amal yang sangat di cintai oleh Allah, oleh karena itu sudah seharusnya umat muslim berlomba-lomba dalam memakmurkan Masjid dan lebih memperhatikan keberadaanya dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghidupkan suasana Masjid. Memakmurkan Masjid merupakan ciri khas orang muslim yang taat kepada Allah dengan senantiasa menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut dengan siapapun kecuali Allah (Budiman, 2007: 26).

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُوْلَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.(At Taubah ayat 18). (Depag, 2010: 189).

Manakala *idarah binail madiyah* dan *idarah binail ruhiyah* berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.

Rahmat (2014: 8) mengatakan bahwa memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah di masjid.
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, standar imarah antara lain:

- a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih dan shalat sunah yang insidental seperti shalat gerhana;
- b. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;
- c. Membuka ruang utama shalat pada waktu-waktu shalat;
- d. Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha yang dihadiri oleh Lurah/Kepala Desa/RW dan masyarakat umum;
- e. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;
- f. Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti Majelis Taklim, kuliah dhuha, kultum sehabis shalat, peringatan maulid, isra mi'raj, tahun baru Islam dan tabligh akbar;

- g. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, khususnya non formal seperti Madrasah Diniyah, TPQ, Majelis Taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus yang dibutuhkan jamaah;
- h. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), BMT, Koperasi, dll;
- i. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll;
- j. Menyelenggarakan pembinaan pemuda/remaja masjid;
- k. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah;
- l. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keIslaman;
- m. Menyediakan buletin jumat yang dibagikan kepada jamaah.

3. Metode *Imarah* (Memakmurkan) Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tak sehebat tatkala mendirikannya. Masjid hanya ramai diwaktu shalat jumat dan tharawih dibulan ramadhan, sehari-harinya tidak banya yang shalat berjamaah di masjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Ayub, 2001: 30).

Masjid yang makmur adalah Masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, sehingga, Masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat Ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan Masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar di laksanakan, dapat di harapkan memakmurkan Masjid secara material dan spiritual, namun kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim. Adapun upaya dalam memakmurkan Masjid yaitu:

- a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah setengah.

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur (Ayub, 2001).

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah social maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agam. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda sehingga mereka dapat menyalurkan pikiran, kreatifitas dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman dan memperbanyak amal ibadah.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah (Ayub, 2001).

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa (etomologi) berasal dari bahasa Arab yaitu isim makan dari kata “sajada” artinya bersujud, patuh, taat, dan tunduk. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi “masjidan” (sajada, yasjudu, masjidan), artinya tempat sujud menyembah Allah Swt (Khalid, 2010: 213). Menurut Dedy (2015), masjid kata pokoknya sujudan, fiil madinya "sajada" (ia sudah sujud), fiil sajada diberi awalan "ma", sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid. Sedangkan menurut istilah masjid adalah sebagai tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, serta dimasjid pula tempat terbaik untuk melaksanakan Salat Jumat (Husain, 2011: 12).

Adapun pendapat Huri yang mengartikan masjid adalah tempat beribadah kepada Allah Swt., dengan melaksanakan salat lima waktu dan kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah SWT (Husain, 2011: 12). sebagaimana dalam Q.S An-Nur/24:36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang” (Depag, 2010: 354).

Masjid merupakan rumah Allah Swt., disanalah umat Islam disarankan untuk mengingat (*dzikir*), mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah dan memakmurkannya. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid merupakan tempat atau bangunan tertentu yang diperuntuhkan bagi orang-orang muslimin untuk mengerjakan salat lima waktu maupun kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah Swt. Tetapi masih banyak kaum muslimin yang masih asing dengan masjid karena ke masjid hanya sekali seminggu yaitu hanya saat shalat Jumat atau saat bulan Ramadhan serta hari raya. Sedangkan begitu banyak pahala yang diperoleh ketika membangun

atau memakmurkan masjid sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw., tentang keutamaan membangun masjid;

“Diriwayatkan dari Ubaidullah Al Khaulani bahwasanya ia mendengar Utsman bin Affan berkata ketika manusia memperbincangkannya saat bangun masjid Rasul Saw. “Sungguh kalian telah banyak memperbincangkan sementara aku mendengarkan Nabi Saw., bersabda, “Barangsiapa yang membangunkan masjid - Bukair berkata, “Aku kira ia berkata, “demi mengharap ridha Allah,” – maka Allah akan membangunkan untuknya yang serupa dengannya di dalam surga”. (Al Asqalani, 2009: 200).

Orang yang membangun masjid baik kecil maupun besar dengan ikhlas dan hanya mengharap keridhaan Allah, atau apabila seseorang menambahkan sesuatu yang dibutuhkan masjid maka mendapat balasan pahala seperti halnya atau sekelompok orang yang bersama-sama membangun masjid, maka ganjarannya sebesar partisipasinya masing-masing.

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan untuk shalat berjamaah di masjid, selain itu fungsi masjid adalah;

a. Tempat beribadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk shalat Jumat, shalat tarawih, shalat hari raya idul fitri dan adha, dan sholat-sholat jamaah lainnya serta I'tikaf.

b. Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid, jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah shalat berjamaah sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam Jumat umumnya diselenggarakan yasinan. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan ataupun bulanan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa masjid yang cukup

besar juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Zaman sekarang, sangat berguna bagi masyarakat untuk bermusyawarah masalah sosial, kenakalan remaja, narkoba dan lain-lain.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak heran jika suatu masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah. Masjid juga harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya masing-masing.

e. Tempat kegiatan remaja masjid

Beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olah raga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin.

Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami diantara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

g. Tempat pengelolaan sedekah, infaq dan zakat

Untuk beramal shaleh umat Islam melakukan ibadah sedekah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah sedekah, infaq, dan zakat dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat (Subianto, 2007: 12).

3. Jenis-Jenis Masjid

Adapun beberapa jenis masjid dalam SK Dirjen (2014) sebagai berikut:

- a. Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- b. Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
- c. Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya.
- d. Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

- e. Masjid Besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar.
- f. Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan.
- g. Masjid Bersejarah adalah masjid yang berada dikawasan peninggalan Kerajaan/Wali/penyebar agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa dengan arsitektural yang khas dan latar belakang historis.
- h. Masjid di tempat umum adalah masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah seperti kantor, kampus/sekolah, pelabuhan, plaza/mall, SPBU, dan lain-lain.

BAB III
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN *IMARAH* MASJID
AL-IKHWAN KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang

1. Sejarah berdiri

Masjid al-Ikhwan kota Semarang terletak di Jl. Kenconowungu Tengah Kel. Karangayu Kec. Semarang Barat Kota Semarang. Masjid al-Ikhwan didirikan dengan status tanah wakaf. Masjid al-Ikhwan memiliki luas tanah 1225 M² dengan luas bangunan 2.400 M². Masjid al-Ikhwan dapat menampung jumlah jemaah lebih dari 700 orang jemaah. Meskipun masjid al-Ikhwan berada didalam namun antusias warga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid begitu ramai (Muhlisin, 20 Januari 2023).

Sebelum masjid al-Ikhwan berdiri, masjid al-Ikhwan hanyalah berupa TPQ atau tempat untuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an pada tahun 1956. Pada saat itu warga sekitar merasa gundah karena generasi muda Islam sebagian besar tidak dapat membaca Al Qur'an. Seiring dengan tuntutan dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan usia dini yang berbasis islam maka Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Ikhwan dikembangkan menjadi mushola sekitar tahun 1960, namun tidak menghilangkan kegiatan TPQ yang sebelumnya pernah ada. Pada saat itu mushola diketuai oleh Bapak Ngaipan, dimana beliau merupakan tokoh agama sekitar masjid (Muhlisin, 20 Januari 2023).

Selama masa jabatan Bapak Ngaipan mushola dan TPQ berkembang pesat, dikarenakan beliau adalah pengusut utama agar anak-anak di kampung dapat mempelajari al-Qur'an dan beribadah di mushola. Sampai pada suatu saat beliau mengusulkan untuk menjadikan mushola menjadi sebuah masjid agar dapat menampung lebih banyak jemaah, namun prospek ini belum sempat terjadi dikarenakan kurangnya dana pembangunan (Muhlisin, 20 Januari 2023).

Sampai suatu saat beliau jatuh sakit dan tidak bisa melanjutkan jabatannya, dan diganti oleh Bapak Abdurrahman sebagai penerus kiprah dari Bapak Ngaipan pada tahun 1967. Pemilihan ketua ini dilakukan secara musyawarah seluruh warga Kenconowungu dikomplek mushola al-Ikhwan. Selama masa jabatan beliau memfokuskan terhadap pengumpulan dana untuk pembangunan masjid agar cita-cita dari Bapak Ngaipan dapat terpenuhi. Melalui infaq dan shadaqah warga serta uang bulanan TPQ sedikit demi sedikit mulai mengumpulkan untuk pembelian tanah di sebelah mushola al-Ikhwan (Muhlisin, 20 Januari 2023).

Pada tahun 1975 kepemimpinan Bapak Abdurrahman tidak dapat dilanjutkan karena faktor usia, sehingga beliau digantikan oleh Bapak Syahir. Prospek yang dilakukan oleh bapak Syahir selain mengumpulkan dana beliau juga membuat program-program seperti ngaji fiqh pagi, kultum di malam Jum'at dan sampai sekarang kegiatan tersebut masih diteruskan oleh kami sebagai penerus beliau (Muhlisin, 20 Januari 2023).

Pada ahirnya, selama 3 periode kepemimpinan tanah yang berada tepat disebelah mushola dapat terbeli, hingga ahirnya pada tahun 1980 di bawah kepemimpinan Bapak Jawadi mushola mulai direnovasi untuk dijadikan sebuah masjid. Selama proses renovasi mushola, kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan berpindah di aula kelurahan Kenconowungu untuk sementara waktu sampai proses perenovasiannya berhasil (Muhlisin, 20 Januari 2023).

Proses pembangunan berjalan memakan waktu kurang lebih 3 Tahun dan setelahnya mengadakan pengesahan berdirinya masjid al-Ikhwan. Masjid al-Ikhwan kembali dipergunakan dalam berbagai kegiatan seperti sebelumnya. Bangunan masjid ini memiliki nuansa sederhana dan elegan dengan konsep klasik. Walaupun di bagian luar masjid terlihat sederhana, namun di dalamnya memiliki nuansa modern dengan infrastruktur yang cukup memadai (Mujiono, 21 Januari 2023).

Seiring berjalannya waktu kepemimpinan masjid berganti kembali dan diteruskan oleh Bapak Arifin pada tahun 1990. Beliau lebih memeriahkan masjid dengan penambahan agenda terbangun Semarang, kegiatan

sholawatan dilakukan setiap malam Senin dan malam Sabtu. Bapak Arifin mencoba untuk menggait pemuda-pemuda agar suka bersholawat kepada Nabi Muhammad karena beliau juga dulunya adalah personil dalam sebuah grup rebana, sehingga harapan beliau dapat menularkan ilmu dan pengalamannya kepada pemuda-pemuda (Mujiono, 21 Januari 2023).

Hingga saat ini masjid al-Ikhwan memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan sistem manajemennya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kepengurusan ta'mir dan campur tangan masyarakat sebagai donatur dalam sumbangsuhnya sehingga memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk mengembangkan masjid sehingga dapat menarik umat untuk berbaur didalamnya. Selain itu banyak sekali kegiatan keagamaan yang menunjang partisipasi masyarakat dan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti memperingati hari besar Islam, berbuka bersama, pengajian, santunan fakir, miskin, dan yatim, dan kegiatan masjid yang dilakukan setiap harinya yang masih berjalan lancar hingga saat ini (Muhlisin, 20 Januari 2023).

Sejak awal berdirinya masjid ini sampai sekarang, tidak bernaung dibawah satu organisasi Islam baik modernis maupun tradisional. Masjid berupaya terus menjaga keharmonisan dan silaturahmi antara sesama jamaah, yang berbeda paham keagamaan, antara tradisional dan modernis. Masjid berupaya tidak memperdalam perbedaaan *khilafiyah furuiyah* dan tetap mengedepankan persaudaraan atau *ukhuwah* Islamiyah yang dibuktikan pada setiap Ramadhan para jamaah dipersilahkan untuk memilih shalat Tarwih delapan rakaat atau shalat Tarwih dua puluh rakaat (Muhlisin, 20 Januari 2023).

Demikian gambaran singkat dan sejarah singkat berdiri dan berkembangnya Masjid al-Ikhwan yang sampai sekarang ini dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat islam terlebih lagi dalam memakmurkan Masjid al-Ikhwan sendiri.

2. Visi, dan Missi

Adapun, visi dan misi Majlis Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Memakmurkan Umat dan Mensyiarkan Islam”.

b. Misi

- 1) Memberikan sarana ibadah yang baik dan nyaman.
- 2) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
- 3) Meningkatkan ketaqwaan dan pemahaman keislaman umat dengan pemantapan program syi’ar dan dakwah. Serta memberikan arahan dan petunjuk dalam Al-Quran dan Hadis untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.

3. Susunan kepengurusan

Susunan pengurus sangat penting dan sangat berperan dalam suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Adanya struktur organisasi untuk menjadikan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan, yang menimbulkan tumpang tindih di dalam tugas. Susunan pengurus inilah dalam pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan kedudukan masing-masing anggota.

Tabel 3.1
Susunan Pengurus *Ta'mir* Masjid al-Ikhwan
Kota Semarang

1	Ketua	:	H. Muhlisin
2	Wakil ketua	:	Fahmi
3	Wakil ketua	:	Abdul Kodir
4	Sekretaris	:	Edy Sutrisno
5	Wakil Sekretaris	:	Setianto
6	Bendahara	:	Buhroni
7	Wakil bendahara	:	Abdul Kasir Subair

8	Bidang Idaroh	:	A. Suwadi
		:	Tukiman
		:	Haryanto
		:	Suminto
9	Bidang Imarah	:	A. Suyuti
		:	Agus Wijayanto
		:	A. To'ib
10	Bidang Ri'ayah	:	Tumani
		:	Al-Fattah
		:	Suhari

4. Kegiatan *Imarah* Masjid Al-Ikhwan

Beberapa kegiatan *Imarah* Masjid Al-Ikhwan :

Tabel 3.2
Kegiatan *Imarah* Masjid Al-Ikhwan

No	Nama Kegiatan	Tujuan/sasaran	Keterangan
1	TPQ Al-Ikhwan	Anak	Rutinitas kegiatan TPQ di masjid al-Ikhwan diawali dengan hafalan surat juz 30, praktek ibadah (memperagakan gerakan sholat cukup dengan 1 rakaat), melaksanakan sholat ashar berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu belajar membaca iqro' dan membaca Al Qur'an.
2	Maulid	Warga	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di masjid al-Ikhwan sebagai sarana bagi

			warga untuk merayakan kelahiran Nabi Agung pembawa pesan Allah SWT. Kegiatan Maulid Nabi yang dilakukan adalah tausiyah/pengajian untuk menyampaikan pesan-pesan dan ajaran Islam yang telah diajarkan Nabi semasa hidupnya.
3	Manaqib	Warga	Kegiatan pembacaan manaqib biografi Syaikh Abdul Qodir al-Jailalani di masjid al-Ikhwan bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon ridho dan perlindungan dari Allah SWT, serta mengajarkan warga untuk hidup bertoleransi, solidaritas, menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan saling menjaga.
4	Isra' Mi'raj	Warga	Kegiatan Peringatan Isra Mi'raj ini antara lain diisi dengan tausiah/pengajian dan beberapa macam perlombaan serta kreativitas seni antar siswa TPQ al-ikhwan. Kegiatan Peringatan Isra Mi'raj ini bertujuan meningkatkan sikap cinta kepada Nabi Muhammad SAW. serta aturan-aturan Islam dan ajaran-ajaran Allah SWT terutama tentang shalat.
5	Nuzul Qur'an	Warga	Secara sederhana kegiatan Nuzulul Quran di masjid al-Ikhwan bertujuan untuk memperingati peristiwa turunnya Al-Qur'an yang juga sekaligus waktu di mana peresmian Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul

			oleh Allah SWT dengan diisi tausiyah/pengajian.
6	Tafsir Yasin	Warga	Kegiatan tafsir yasin dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masjid al-Ikhwan, kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit.

B. Kegiatan *Imarah* Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid al-Ikhwan dalam upaya memakmurkan masjid. Yakni:

1. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah di Masjid al-Ikhwan meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di Masjid al-Ikhwan. Kegiatan spiritual lain di dalam masjid al-Ikhwan mencakup zikir bersama, mengaji al-Qur'an, berinfak, zakat dan bersedekah (Mukhlisin, 21 Januari 2023).

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Masjid al-Ikhwan meliputi kegiatan pengajian rutin yaitu sekali sebulan yang dilakukan oleh Majelis Taklim yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, nuzulul Qur'an dan Maulid Nabi (Mukhlisin, 21 Januari 2023).

3. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan di Masjid al-Ikhwan meliputi pendidikan formal dan nonformal. Secara formal, yaitu TPQ yang dilakukan di sore hari dengan jumlah anak didik sebanyak 126. Secara nonformal, bentuk-bentuk

pendidikan yang dilaksanakan yaitu, pesantren kilat pada bulan Ramadhan dan pelatihan Remaja Masjid (Mukhlisin, 21 Januari 2023).

4. Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid al-Ikhwan dalam usaha memakmurkan masjid, antara lain lomba Festival Anak Soleh yang diadakan setiap tahun seperti lomba Tadarrus dan Ceramah (Mukhlisin, 21 Januari 2023).

C. Manajemen *Imarah* Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang

Selanjutnya untuk melancarkan proses *Imarah* tersebut, maka sebuah manajemen diperlukan agar kegiatan berjalan dengan lancar, mulai dari perencanaan hingga sistem evaluasi terhadap kerja dakwah tersebut, namun dalam hal ini penulis fokuskan pada kegiatan *imarah* masjid Al-Ikhwan. Secara lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan di masjid al-Ikhwan dimulai dari tahap pembangaunan seperti pada tahun 2021 dalam rapat yang diadakan membicarakan tentang bahwa masjid al-Ikhwan sedang akan direnovasi kembali agar ibadah dilakukan dengan nyaman, sebagaimana bapak Mukhlisin menyampaikan:

“selama proses perenovasian, seluruh kegiatan masjid al-Ikhwan dipindahkan ke aula pos kampling Kenconowungu blok 3, tahap perenovasian berlangsung selama 1 tahun, dan kegiatan kembali seperti semula pada tahun 2021, namun apabila ada yang rusak maka Takmir masjid akan memperbaiki atau mengganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat”.

Pengurus masjid harus mempunyai rencana yang mantap untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga memakmurkan masjid dan jamaah yang hadir melakukan ibadah dan hal lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muji, beliau mengatakan:

“Setiap rencana direalisasikan sesuai visi, dan misi masjid Al-Ikhwan. semua pengurus masjid harus mempunyai rencana yang mantap untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga memakmurkan masjid dan jamaah yang hadir melakukan ibadah dan hal lainnya. Sehingga

hasil dari pembahasan yang dirapatkan selalu diusahakan untuk direalisasikan pada waktu berikutnya untuk meningkatkan kualitas masjid dari tahun ke tahun”.

Pihak pengurus masjid selalu rapat mingguan atau bulanan untuk melihat perkembangan masjid atau kekurangan yang ada di masjid. Pengurus masjid juga menambah program dan perluasan pembangunan masjid. Sehingga melalui kebersamaan setiap hari seiring waktu akan ada keterikatan antar pengurus dan masyarakat. Bapak Muji menyampaikan:

“Memakmurkan masjid beserta masyarakatnya dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti mulai dari mengajak keluarga sendiri, anak-anak lalu masyarakat. Menyusun planning dan mencari kegiatan yang menarik perhatian masyarakat. sehingga masyarakat nantinya ikut dalam memakmurkan masjid Al-Ikhwan”.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Bapak Minto, bahwa:

“Awalnya untuk memakmurkan masjid pasti melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan seperti memulai dari diri sendiri yang memberi tauladan, rutin berjamaah sehingga masyarakat ikut. REMAS juga rutin mengajak masyarakat, setiap bulan masing-masing REMAS mengajak pemuda minimal 2 orang. Pengurus harus jujur sehingga para jamaah percaya setiap masjid mengadakan banyak kegiatan”.

Bapak Muh juga mengutarakan, bahwa kemakmuran jika tidak dimulai dari kesadaran diri sendiri tidak akan terjadi hal yang menyenangkan di masa depan maka dari itu pengurus memberi contoh melalui diri sendiri, keluarga, anak-anak lalu masyarakat.

Begitu pula dengan Ibu Arifah, mengatakan

“peran REMAS juga sangat dibutuhkan agar para pemuda tidak menilai bahwa masjid hanya untuk orang tua saja maka dari itu REMAS masjid al-Ikhwan setiap bulan mengajak para pemuda minimal 2 orang. Pengurus masjid selain mengadakan banyak kegiatan juga harus menjadi pengurus yang jujur sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat sepenuhnya”.

a) Perencanaan Jangka Pendek meliputi :

1) Rencana Harian

- a. Pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah
- b. Pembuatan jadwal pengajian ba'da subuh dan ba'da maghrib

- c. Pelaksanaan pengajian setelah subuh dan setelah maghrib
 - d. Pelaksanaan kegiatan mengajar TPQ Masjid Agung Kauman Kebumen
 - e. Penyediaan layanan kesehatan di klinik Masjid Agung Kauman Kebumen
- 2) Rencana Mingguan
- a. Muroja'ah Al Qur'an ba'da subuh setiap ahad sampai pukul 07.30
 - b. Pengajian ibu-ibu setiap ahad pagi pukul 08.00-09.00
 - c. Tadarus Al Qur'an setiap malam sabtu
 - d. Penyelenggaraan shalat jum'at
 - e. Perekapan kotak amal setelah shalat jum'at
 - f. Checking sarana dan prasarana di masjid Agung Kauman Kebumen
- 3) Rencana Bulanan
- a. Rapat bulanan
 - b. Checking sarana dan prasarana di Masjid Agung Kauman Kebumen
 - c. Laporan kondisi Masjid Agung Kauman Kebumen
 - d. Laporan keuangan kotak amal yang ditempelkan di mading Masjid Agung Kauman Kebumen
 - e. Manasiq haji yang diikuti oleh jama'ah Masjid Agung Kauman Kebumen yang terdaftar
- 4) Rencana tahunan
- a. Rapat tahunan dan laporan Masjid Agung Kauman Kebumen selama satu tahun
 - b. Pembuatan jadwal aktifitas selama bulan ramadhan (jadwal imam sholat tarawih, ceramah atau kultum tarawih, pengajian menjelang berbuka puasa, pembagian takjil, penyediaan konsumsi sahur bagi yang iktikaf pada 10 hari terakhir bulan ramadan,

- c. Pengajian remaja setiap bulan ramadhan yang diikuti oleh siswa sekolah di sekitar Masjid Agung Kauman Kebumen
- d. Penyelenggaraan shalat idul fitri dan idul adha
- e. Penyelenggaraan penerimaan dan penyaluran zakat fitrah
- f. Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dan penyalurannya
- g. Pembuatan jadwal imam dan khotib sholat jum'at
- h. Evaluasi kinerja seluruh kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen

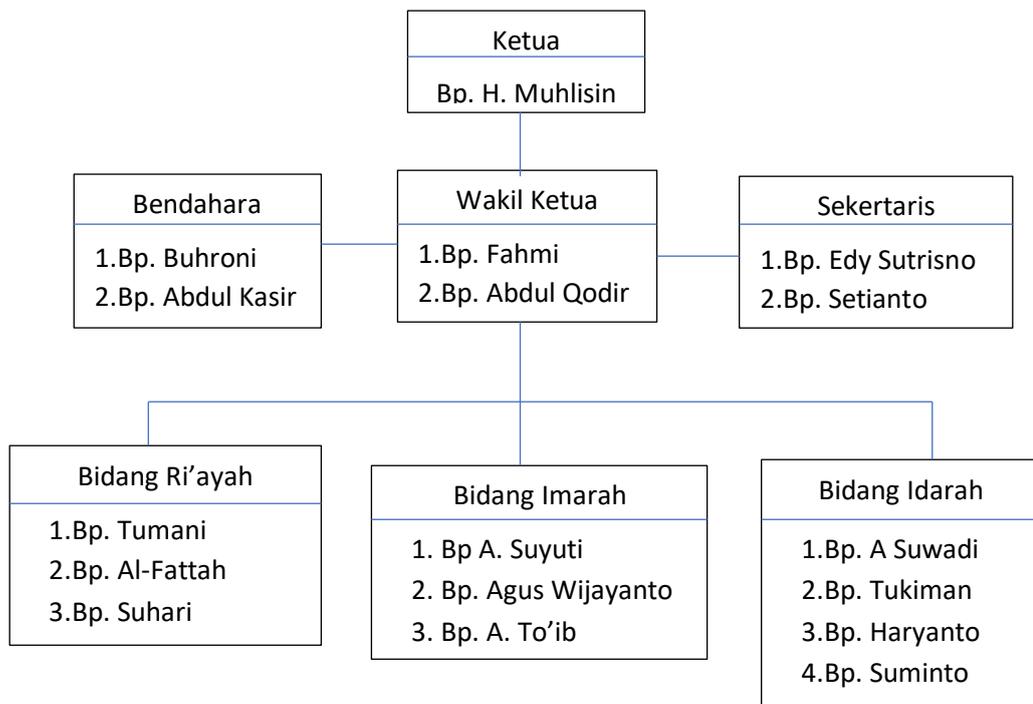
5) Rencana Momentum

- a. Pembentukan panitia PHBI
 - b. Pelaksanaan PHBI (pembacaan Al Barzanji setiap tanggal 12 Rabi'ul awal, pelaksanaan acara maulid Nabi Muhammad SAW, isro' mi'roj, nuzulul qur'an, acara doa bersama tahun baru islam setiap tanggal 1 Muharram
 - c. Penyediaan layanan sosial terhadap masyarakat (pernikahan, prosesi muallaf, pemberangkatan jama'ah haji yang terdaftar di Masjid Agung Kauman Kebumen, penyiaran kabar duka dari masyarakat yang meninggal).
- b) Perencanaan Jangka panjang
- a. Penetapan AD/ART Masjid Agung Kauman Kebumen
 - b. Pembuatan peraturan di Masjid Agung Kauman Kebumen
 - c. Renovasi bangunan fisik masjid
 - d. Perbaikan terhadap gedung-gedung di Masjid Agung Kauman Kebumen

2. Pengorganisasian

Bapak Mukhlisin mengatakan, bahwa dalam kegiatan di masjid tentu membutuhkan seseorang sebagai penanggungjawab kegiatan. Agar kegiatan tersebut terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Sehingga, setiap pengurus masjid memiliki tugas dan peran tersendiri, sehingga mereka mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepada mereka. Masjid Al-

Ikhwan terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang *idarrah*, bidang *imarah*, dan bidang *ri'ayah*. Masjid Al-Ikhwan dari tahun ke tahun semakin berkembang maka ketua menegaskan bahwa jika dari salah satu pengurus berhalangan, wajib ada komunikasi terutama kepada wakil ketua sehingga semua kegiatan tetap berjalan dengan lancar.



Pada *gambar 1* merupakan struktur pengurus masjid Al Ikhwan Kota Semarang masa khidmat 2021-2025, struktur kepengurusan ini dibuat pada saat rapat akhir tahun periode kepengurusan. Dalam pembentukan struktur dibuat dengan skema pengalaman dan keahlian yang dimiliki, sedangkan pergantian dan *rolling* antar pengurus diputuskan pada saat rapat.

“Penetapan pengurus Masjid Al Ikhwan Kota Semarang adalah berdasarkan atas musyawarah kepengurusan setiap periode yaitu lima tahun sekali. Dan di atur dalam anggaran dasar serta dapat diatur dalam anggaran rumah tangga untuk peraturan khusus yang tidak boleh bertentangan dengan anggaran dasar tersebut.”

(wawancara dengan bapak H. Muhlisin selaku ketua Masjid Al Ikhwan Kota Semarang pada tanggal 24 Juni 2022).

Secara organisatoris perlu diupayakan agar kegiatan masjid tidak tumpang tindih dengan kegiatan keagamaan dan agar pimpinan dapat bekerja sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing – masing.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembangunan dan kegiatan masjid diberikan secara jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang ditetapkan. Sebagaimana pernyataan dari bapak Mukhlisin, bahwa:

“pelaksanaan renovasi masjid dilakukan tahun 2020 setelah ada kesepakatan dengan pemerintah daerah dan pendanaan untuk pembangunan masjid diperoleh dari dana sumbangan dan sistem wakaf. Sedangkan untuk program sudah banyak masyarakat yang berkelompok untuk mengikuti. Kegiatan masjid yang lain dilakukan secara rutin dan seperti kegiatan yang diisi oleh tamu undangan untuk menarik partisipasi masyarakat”.

Pelaksanaan kegiatan *imarah* di masjid Al-Ikhwan mencakup beberapa kegiatan seperti TPQ Al-Ikhwan, Maulid, Manaqib, Isro' Mi'roj, Nuzul Qur'an, Tafsir Yasin. Sebagaimana penjelasan dari bapak Muji:

a. TPQ Al-Ikhwan

Bapak Muji mengatakan, rutinitas kegiatan TPQ diawali dengan hafalan surat juz 30, praktek ibadah (memperagakan gerakan sholat cukup dengan 1 rakaat), melaksanakan sholat ashar berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu belajar membaca iqro' dan membaca Al Qur'an.

Ustadz Azizi mengatakan:

“Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) “Al-Ikhwan” melakukan pertemuan sebanyak 4 kali/minggu, yaitu setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Ahad mulai dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 17.45 WIB. Kegiatan pembelajaran berupa kegiatan perbaikan bacaan Al-Quran dengan komponen pembelajaran membaca dan menulis, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa bersama, hafalan hadist, pembelajaran peningkatan pemahaman keislaman dan kegiatan lain yang menumbuhkan kreasi anak-anak”.

Pernyataan tersebut dilanjut oleh Ustadzah Aini, bahwa:

“Setiap anak yang sudah selesai mengaji diberikan tambahan 1 bacaan hafalan berupa hafalan surat pendek, hafalan hadist atau hafalan doa sehari-hari. Santri ditugasi untuk menyalin tulisan arab di buku masing-masing dengan tujuan mengentaskan anak dari buta baca dan tulis huruf arab, juga untuk mensiasati agar anak maksimal dalam belajar, dan tidak mengganggu teman lain. Kegiatan ditutup dengan hafalan surat yang terakhir kali diajarkan dan tanya jawab”.

b. Maulid

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan sarana bagi warga sekolah untuk merayakan kelahiran Nabi Agung pembawa pesan Allah SWT. Sebagaimana pernyataan dari Bapak H. Muhlisin, yang mengatakan bahwa:

“peringatan Maulid Nabi termasuk sebagai bentuk penghormatan kelahiran Nabi Muhammad. Setiap tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Hijriyah, masjid Al-Ikhwan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan acara pengajian sebagai wujud rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW. Tentunya tidak sekadar memperingati melainkan mengambil hikmah dari ahlak Rasulullah dengan meneladaninya”.

Serangkaian acara dilakukan supaya acara berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhlisin, beliau menyampaikan bahwa:

“sebelum acara dimulai segenap pengurus yang telah ditentukan untuk peringatan maulid terlebih dahulu melakukan briefing agar pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien. Mengecek semua kekurangan untuk acara agar segera diatasi. Setelah semua persiapan dianggap sudah selesai maka prosesi acara bisa segera dimulai”.

Beliau juga menambahi, pembukaan acara maulid dipimpin oleh MC, dengan membacakan susunan acara, sebagaimana semestinya susunan acara terdiri dari pembacaan ayat suci al-Qur'an, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang terdiri dari sambutan kepala desa, ketua masjid Al-Ikhwan, ketua panitia maulid,

Bapak Muji, melanjutkan perkataannya bahwa kegiatan peringatan Maulid Nabi dibuka dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, melantunkan

sholawat nabi, acara inti diisi tausiyah, dan do'a penutup serta dilanjutkan dengan selamat dengan menyediakan nasi tumpeng dan nasi gulung.

Bapak Muji menyampaikan,

“pembacaan ayat suci al-Qur'an biasanya dibuka oleh anak-anak TPQ guna meningkatkan mental mereka serta bacaan mereka. Kemudian dilanjut melantunkan bacaan al-Qur'an (Qiro) yang biasanya kami mengambil warga yang mempunyai suara dan bacaannya yang merdu untuk didengarkan. Untuk lantunan shalawat dimeriahkan oleh grup rebana masjid Al-Ikhwan sendiri bukan dari luar, sehingga anak-anak atau remaja di masjid Al-Ikhwan selalu ikut mengaktifkan semua kegiatan di masjid sekaligus meningkatkan performa mereka di depan masyarakat”.

c. Manaqib

kegiatan manaqib di masjid al-Ikhwan dilakukan secara rutin dengan harapan selalu mendekatkan diri kepada Allah melalui Syekh Abdul Qodir, sebagaimana pernyataan dari Bapak Muji, beliau mengatakan:

“kegiatan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon ridho dan perlindungan dari Allah SWT, serta mengajarkan warga untuk hidup bertoleransi, solidaritas, menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan saling menjaga. Pelaksanaan pembacaan manaqib dilakukan setiap malam Rabu. Hal yang dibaca dalam kitab manaqib tersebut meliputi silsilah nasab Syaikh Abdul Qadir al Jailani, sejarah hidupnya, akhlaq dan karomah-karomahnya. Disamping itu, tercantum juga doa bersajak (nadhom) yang bermuatan pujian-pujian dan tawassul kepada Allah SWT melalui perantara Syaikh Abdul Qadir al Jailani”.

d. Isra' Mi'raj

Kegiatan isra' mi'raj di masjid al-Ikhwan selalu dimeriahkan oleh berbagai perlombaan di TPQ. Berikut pernyataan dari bapak Muji:

“Kegiatan Peringatan Isra Mi'raj ini antara lain diisi dengan tausiah/pengajian dan beberapa macam perlombaan serta kreativitas seni antar siswa TPQ al-ikhwan. Kegiatan Peringatan Isra Mi'raj ini bertujuan meningkatkan sikap cinta kepada Nabi Muhammad SAW. serta aturan-aturan Islam dan ajaran-ajaran Allah SWT terutama tentang shalat”.

Perlombaan dilaksanakan pada pagi hari, cabang perlombaan terdiri dari membaca iqra' bagi kelas iqra', membaca dan tahfidz al-Qur'an bagi

kelas al-Qur'an, sebagaimana dituturkan oleh Ustad Abdul yang mengatakan bahwa:

“setiap cabang perlombaan mulai dari kelas iqra' sampai al-Qur'an membuat perlombaan yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Dari iqra' jilid 1-6 perlombaan hanya sebatas membaca saja dengan melihat kelancarannya melafalkan huruf-huruf Arab, kemudian untuk kelas al-Qur'an perlombaan terdiri dari lomba membaca al-Qur'an, lomba tahfidz Juz 30, sampai dengan lomba sambung ayat dalam juz 30”.

Sambung bapak muji mengatakan, bahwa perlombaan tersebut dilaksanakan selama satu hari, dan pengumuman perlombaan akan diadakan setelah acara pengajian. Susunan acara kegiatan disampaikan oleh bapak Muji, sebagai berikut:

“kegiatan isra' mi'raj diawali dengan acara pembukaan, Pembukaan ini merupakan salah satu tugas pokok dari pembawa acara atau MC. Pada bagian pembukaan, biasanya MC akan menyampaikan ucapan selamat datang, lalu mengajak pada hadirin untuk sama-sama membuka acara dengan lafadz basmalah. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, sambutan-sambutan dari lurah, ketua masjid, pelaksana acara Isra Miraj, pengurus DKM masjid, dan dilanjutkan dengan shalawatan, sampai dengan acara inti yakni tausiyah/pengajian yang disampaikan dalam acara Isra Miraj biasanya membahas topik yang berkaitan dengan peristiwa Isra Miraj, seperti sejarah Isra Miraj, ketentuan shalat, dan topik keagamaan lainnya dengan dilanjutkan do'a dan setelah seluruh rangkaian acara selesai, MC selanjutnya akan menutup acara yang sudah dilaksanakan. Penutupan diawali dengan pembacaan juara lomba dan pemberian hadiah serta menutup acara dilakukan dengan melafadzkan kalimat hamdalah”.

e. Nuzul Qur'an

Kegiatan nuzulul Qur'an di masjid al-Ikhwan bertujuan untuk memperingati peristiwa turunnya Al-Qur'an yang juga sekaligus waktu di mana peresmian Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul oleh Allah SWT dengan diisi tausiyah/pengajian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mukhlisin, bahwa:

“kegiatan nuzulul Qur'an diawali dengan acara pembukaan, Pembukaan ini merupakan salah satu tugas pokok dari pembawa acara atau MC. Pada bagian pembukaan, biasanya MC akan

menyampaikan ucapan selamat datang, lalu mengajak pada hadirin untuk sama-sama membuka acara dengan lafadz basmalah. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, sambutan-sambutan dari lurah, ketua masjid, pelaksana acara nuzulul Qur'an, pengurus DKM masjid, dan dilanjutkan dengan shalawatan, sampai dengan acara inti yakni tausiyah/pengajian yang disampaikan dalam acara Nuzulul Qur'an biasanya membahas topik yang berkaitan dengan peristiwa turunnya al-Qur'an, dan topik keagamaan lainnya dengan dilanjutkan do'a dan setelah seluruh rangkaian acara selesai, MC selanjutnya akan menutup acara yang sudah dilaksanakan. Penutupan acara dilakukan dengan melafadzkan kalimat hamdalah”.

f. Tafsir Yasin

Kegiatan tafsir yasin dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masjid al-Ikhwan, kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit.

Ustaz Syamsul mengatakan:

“surah Yasin merupakan salah satu surat di dalam Alquran yang mengandung banyak sekali pelajaran. Ia menjelaskan, dalam surah Yasin Allah memerintahkan kepada Nabi SAW untuk menyampaikan kepada penduduk Makkah agar mereka mengambil tamsil dari ashabul qaryah yang dalam sejarah dikenal dengan Inthakiyah, satu daerah dekat Suriah di pesisir Laut Tengah”.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan terbagi menjadi dua macam, sebagaimana pernyataan bapak Muji, bahwa:

“Dari segi pengawasan pembangunan diawasi oleh ketua masjid sendiri dan didampingi juga oleh pengurus masjid yang lain. Sedangkan pengawasan kegiatan masjid dilakukan secara rutin. Pengurus masjid selalu melakukan pengawasan terhadap program yang direncanakan dari awal hingga selesai, apabila ada kekurangan akan dirapatkan untuk diatasi secepatnya”.

Pengawasan untuk setiap kegiatan dari pengurus dilakukan secara rutin, pengurus masjid tidak putus komunikasi jadi ketika ada yang berhalangan bisa langsung menelfon. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Mukhlisin, bahwa:

“Pengurus masjid untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam perencanaan yang sudah terlaksana maka harus melakukan pengawasan

terhadap setiap kegiatan. Pengawasan terhadap kegiatan, pengurus masjid al-Ikhwan melakukannya secara rutin dan terus ada komunikasi setiap ada yang berhalangan”.

Evaluasi menjadi poin penting dalam rangkaian proses ini, dengan menerapkan evaluasi dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam program yang telah dilaksanakan. Evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan, takmir masjid Agung melakukan evaluasi dengan cara sebagai berikut:

a. Evaluasi mingguan

Pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen melakukan evaluasi setiap hari jum'at setelah pelaksanaan shalat jum'at selesai, evaluasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa tugas masing-masing pengelola dilakukan dengan baik, mereka akan membahas kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di masjid, mereka akan membahas sarana dan prasarana masjid untuk kegiatan yang lebih baik dimasa depan dan pendapatan masjid jika diperlukan perbaikan.

b. Evaluasi saat rapat

Setiap rapat digelar pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen akan memaparkan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi apabila ada program dan kegiatan yang tidak sesuai dan tidak tepat agar lebih baik lagi kedepannya.

c. Evaluasi pasca kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana agenda yang direncanakan telah terlaksana dengan baik atau ada kendala pada saat kegiatan berlangsung.

<i>Tabel Evaluasi</i>		
KENDALA	SOLUSI	HASIL
Imam jum'at sakit atau berhalangan hadir	Konfirmasi maksimal sehari sebelum hari Jum'at, diganti dengan badal imam	Sholat jum'at tetap terlaksana

Hewan Qurban mengalami kerusakan atau sakit saat sampai di Masjid	Pembuatan kontrak perjanjian pada saat akad jual beli hewan Qurban dengan spesifikasi yang sesuai	Jaminan kelayakan hewan Qurban
Seringnya kehilangan barang jamaah	Pemasangan CCTV disetiap sudut Masjid	Keamanan dan pengawasan terhadap barang jamaah menjadi mudah
Cat sudah kusam	Pengecatan secara berkala setiap 6 bulan	Bangunan kembali lebih cerah dan enak dipandang
Kran air rusak	Penggantian kran atau perbaikan lem pada kran	Kran kembali berfungsi dengan baik
Karpet bau dan kusam	Pencucian secara berkala setiap 3 bulan dan pemvakuman langsung setiap hari dan pergantian karpet secara rutin 6 bulan	Karpet kembali bersih dan wangi
Lampu padam	Langsung diganti dan selalu memiliki stok di gudang	Lampu kembali bisa digunakan
Mukena dan sarung bau	Dicuci secara berkala setiap seminggu sekali, dan selalu ganti dengan stok yang ada	Stok mukena dan sarung di masjid kembali bersih
Al Qur'an rusak atau tidak layak pakai	Al Qur'an dicek secara berkala dan apabila ada kerusakan akan langsung dibawa ke Perpustakaan untuk disimpan dan diganti dengan yang baru	Al Qur'an kembali bisa digunakan
Sapu dan alat kebersihan rusak atau hilang	Diganti dengan alat kebersihan yang baru	Alat kebersihan kembali bisa digunakan

Jam masjid mati atau tidak berfungsi	Dicek kerusakannya, apabila baterai habis maka ganti baterai, apabila rusak maka diservice oleh tenaga teknis masjid	Jam kembali berfungsi
Toa atau speaker masjid dalam dan luar rusak atau ada kendala	Diperbaiki oleh teknisi masjid	Toa atau speaker kembali berfungsi

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN *IMARAH* MASJID AL-IKHWAN
KOTA SEMARANG

A. Analisis Kegiatan *Imarah* Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang

Kegiatan memakmurkan masjid menjadi kewajiban bagi umat Islam selain sebagai tempat ibadah yang utama, masjid menjadi simbol kemajuan dan keberhasilan Islam dalam menghimpun ummatnya. Masjid tidak dilihat dari bangunan dan kemegahannya saja, melainkan dari keramaian dan intensitas dari jamaahnya. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap orang islam yang telah baligh dan berakal, namun dakwah juga dilakukan sesuai kapasitas dan kemampuan sehingga terciptanya kualitas dakwah yang baik dan sesuai. Masjid yang merupakan tonggak perjuangan dakwah islam harus dapat berkembang dan menyesuaikan zaman sehingga aktifitas dakwah yang dilaksanakan dapat bertahan dan berlangsung sebagaimana mestinya.

Kegiatan imarah pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dalam Standar Pembinaan imarah meliputi:¹

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Kegiatan peribadatan | 6. Peringatan hari besar islam |
| 2. Majelis taklim | 7. Pembinaan ibadah sosial |
| 3. Remaja masjid | 8. Pembinaan wanita |
| 4. Perpustakaan | 9. Koperasi |
| 5. Pendidikan Berbasis Masjid | 10. Kesehatan |

¹ Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014...

Kegiatan imarah Masjid Al Ikhwan Kelurahan Karangayu Kota Semarang yang terlaksana berdasarkan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Kegiatan peribadatan

Kegiatan ibadah di Masjid al-Ikhwan meliputi shalat berjamaah lima waktu, Tarawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting untuk mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam di Masjid al-Ikhwan. Kegiatan spiritual lain di dalam masjid al-Ikhwan meliputi mengaji al-Qur'an, berinfak, zakat dan bersedekah.

2. Majelis taklim

Majelis Taklim sendiri merupakan proses belajar, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam sehingga santri yang ikut serta dalam majelis taklim tersebut mendapatkan hikmah dan mampu mempelajari ilmu yang bermanfaat bagi santri tersebut.

3. Pendidikan berbasis masjid

Dalam menerapkan Pendidikan berbasis masjid ini dilakukan berbagai macam upaya dalam membentuk generasi remaja yang Islami yaitu dengan menerapkan pengkajian kitab ataupun dengan media dakwah melalui hadroh, bersholawat, dan kirab budaya di sekitar lingkungan masjid.

4. Peringatan hari besar Islam

Merupakan suatu bentuk perayaan peristiwa penting di dalam sejarah Islam. Ada beberapa kegiatan peringatan hari besar Islam di Masjid Al-Ikhwan seperti Isra' miraj, Maulid Nabi, Nuzulul Quran, Takbir Mursal, Idul Fitri, Idul Adha, dan Santunan anak yatim.

5. Remaja Masjid

Adanya suatu perkumpulan pemuda-pemudi masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Kegiatan meliputi Pengajian rutin bulanan, memperingati hari besar Islam, mengikuti acara bersih masjid seminggu sekali.

Pelaksanaan dalam hal imarah yang dilaksanakan di Masjid Al Ikhwan Kota Semarang dengan kata lain merealisasikan program kerja yang telah ditentukan. Beberapa cara atau langkah yang dapat diambil untuk memakmurkan masjid diantaranya: Sholat fardlu lima waktu dan sholat Jum'at, Sholat idul fitri dan idul adha, Sholat gerhana bulan, sholat jenazah, sholat sunnah yang telah ditentukan dalam islam, Pengajian ba'da sholat (subuh dan maghrib), Pengajian mingguan, pengajian ikhwan dan akhwat, Pengajian anak-anak (TPQ), Pengajian pada momen perayaan hari besar islam (PHBI) dengan mengadakan pengajian umum, Kajian Ilmiah dengan mengundang pembicara dari sektor umum dengan kolaborasi bersama pihak lain, Keaktifan BAZ dalam pencarian dana, pengelolaan dana dan penyaluran dana, Pelaksanaan Qurban pada Idul Adha dan hari tasyrik, Memberikan tempat untuk acara masyarakat luas seperti pernikahan, bazar, pengobatan gratis, kegiatan mahasiswa, dan acara lainnya, Pelayanan ummat yang humanis, responsif, dan bersahaja, Mengembangkan syiar-syiar Islam sebagai implementasi tanggungjawab takmir masjid, Mengadakan kegiatan-kegiatan spiritual keagamaan didalam lingkungan masjid.

Bedasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.11/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan manajemen masjid, aktivitas imarah yang dilaksanakan di masjid Agung Kauman Kebumen masih memiliki kekurangan yaitu belum membuat program pembinaan wanita dan koperasi.

Aktifitas masjid telah dilaksanakan dengan baik, sesuai rencana dan target yang ditentukan. Namun ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dan diperbarui dari rancangan kegiatan di Masjid Agung Kauman Kebumen. Inovasi dan pengembangan dakwah yang bisa ditingkatkan diantaranya dari segi kajian ilmiah yang dikelola oleh masyarakat umum dengan inisiasi pihak masjid dan modernisasi media dakwah dilingkup masjid, sehingga ada rasa memiliki dari masyarakat umum dan dakwah dapat tersebar lebih luas lagi. Perlu adanya daya tarik bagi remaja dan kawula muda untuk

menghidupkan kembali *ghirah* masjid, bisa dengan mengundang komunitas dan organisasi anak muda untuk mengisi acara dan membuat kolaborasi dengan mereka.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memakmurkan masjid perlu adanya partisipasi masyarakat sekitar, sehingga tidak hanya ada sebuah kegiatan islami namun ramai dan meriah. Dalam melaksanakan kegiatan islami, koordinasi dengan masjid atau mushola sekitar dalam bertukar pikiran atau informasi dapat memberi inovasi dan gerakan yang serempak. Seringkali adanya gesekan antar masjid atau mushola karena faktor gengsi, kepentingan, ego, ambisi, dan permusuhan yang sebenarnya tidak perlu. Faktor tersebut membuat perpecahan dalam ummat islam, bukannya membuat kemajuan tapi menjadi sebuah kemunduran karena perpecahan antar ummat muslim. Jika dipikirkan dengan baik, konflik antar masjid membuat jamaah menjadi risih dan tidak bersimpati sehingga meninggalkan masjid dengan sendirinya.

Problem yang ada di Masjid Al Ikhwan Kota Semarang dalam pengamatan yang peneliti lakukan yaitu:

1. Masjid Al Ikhwan Kota Semarang belum terdaftar di SIMAS (Sistem Informasi Masjid)
2. Masjid Al Ikhwan masih mengandalkan donatur dalam hal pendanaan, sehingga dalam melaksanakan kegiatan terbatas.
3. Diadakannya gerakan bersih-bersih masjid dan lingkungan dengan target anak muda, masjid berperan sebagai inisiator dan penyelenggara kemudian bisa berkolaborasi dengan komunitas-komunitas sekitar.
4. Pelaksanaan cek kesehatan seharusnya bisa dilaksanakan di hari minggu pagi, dimana banyak orang berkumpul untuk CFD. Dalam penyelenggaraannya, bisa diselipkan pentingnya menjaga dan meramaikan masjid.
5. Jika ingin membangun minat terhadap masyarakat luas, masjid bisa menggelar bazar sebagai bentuk sosialisasi dan pemakmuran masyarakat di tingkat ekonomi sosial

6. Belum adanya unit usaha milik masjid yang dikelola sendiri
7. Koperasi simpan pinjam sebagai salah satu usaha yang dapat dibentuk
8. Di era digitalisasi, masjid Al Ikhwan Kota Semarang belum memiliki orang yang khusus mengurus atau mengelola di bidang media sosial, sehingga dalam penyebaran dakwah bagi kalangan muda belum tersentuh secara optimal
9. Belum adanya penelitian atau riset terkait sejarah secara tertulis baik di arsip kota atau pemerintah sehingga sulit untuk mengidentifikasi kebenaran sejarah berdirinya masjid.
10. Kesibukan para pengurus pusat karena memiliki jabatan atau pekerjaan yang sulit ditinggalkan dan rumah para pengurus yang rata-rata tidak berada dalam satu lingkungan masjid
11. Kebersihan toilet dan tempat wudlu perlu ditingkatkan kembali, mengingat toilet dan tempat wudlu merupakan salah satu tempat vital bagi kenyamanan masjid. Secara umum kebersihan di toilet dan tempat wudlu sudah cukup baik, namun jika dilihat secara mendetail banyak bagian-bagian yang kurang terjamah oleh petugas kebersihan mengingat toilet dan tempat wudlu merupakan tempat yang digunakan oleh banyak orang dan tempat yang basah membuat toilet dan tempat wudlu lebih sering ditumbuhi lumut dan air menggenang.
12. Belum adanya penunjang bagi disabilitas berupa jalan khusus dan pada toilet belum ada penunjuk jalan bagi disabilitas.

Maka dari itu dengan adanya problem sebagaimana yang telah di paparkan pada poin-poin di atas, harapan kami buat kedepannya dan dalam jangka panjang bisa lebih baik lagi. Sehingga masyarakat pada umumnya dapat merasakan dan menikmati fasilitas masjid yang sudah tersedia dengan baik dan nyaman. Sehingga dapat mengantisipasi sesuatu hal yang tidak di inginkan dapat terjadi

B. Analisis Manajemen *Imarah* Masjid Al-Ikhwan Kota Semarang

Selanjutnya untuk melancarkan proses *Imarah* tersebut, maka sebuah manajemen diperlukan agar kegiatan berjalan dengan lancar, mulai dari perencanaan hingga sistem evaluasi terhadap kerja dakwah tersebut, namun dalam hal ini penulis fokuskan pada kegiatan *imarah* masjid Al-Ikhwan. Secara lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan guna untuk mengkonsep segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengembangan kegiatan keagamaan oleh pengurus masjid al-Ikhwan. Setelah peneliti melakukan penelitian di Masjid al-ikhwan tentang perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan masjid sudah dilakukan dengan sangat baik dan terarah. Pengurus sangat berusaha apa yang direncanakan sesuai dengan kondisi saat ini sehingga membuat masyarakat berpartisipasi lalu tercipta kemakmuran masjid dan kemakmuran masyarakat dan pengurus tidak kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap perencanaan yang sudah ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perencanaan memiliki arti yang amat penting diantaranya; kegiatan masjid lebih tersusun dan teratur, kegiatan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dapat dipersiapkan tenaga-tenaga sebagai pelaksana dalam memakmurkan masjid dan dapat mempermudah pengawasan bagi pengurus dalam kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan (Awaluddin, 2018).

Tahap perencanaan di masjid al-Ikhwan dimulai dari tahap pembangaunan seperti pada tahun 2021 dalam rapat yang diadakan membicarakan tentang bahwa masjid al-Ikhwan sedang akan direnovasi kembali agar ibadah dilakukan dengan nyaman, selama proses perenovasian, seluruh kegiatan masjid al-Ikhwan dipindahkan ke aula pos kampling Kenconowungu blok 3, tahap perenovasian berlangsung selama 1 tahun, dan kegiatan kembali seperti semula pada tahun 2021, namun apabila ada yang rusak maka Takmir masjid akan memperbaiki atau mengganti dengan yang

baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat (Mukhlisin, 20 Januari 2023).

Pengurus masjid harus mempunyai rencana yang mantap untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga memakmurkan masjid dan jamaah yang hadir melakukan ibadah dan hal lainnya. Setiap rencana direalisasikan sesuai visi, dan misi masjid Al-Ikhwani. Semua pengurus masjid harus mempunyai rencana yang mantap untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga memakmurkan masjid dan jamaah yang hadir melakukan ibadah dan hal lainnya. Sehingga hasil dari pembahasan yang dirapatkan selalu diusahakan untuk direalisasikan pada waktu berikutnya untuk meningkatkan kualitas masjid dari tahun ke tahun (Muji, 20 Januari 2023).

Pihak pengurus masjid selalu rapat mingguan atau bulanan untuk melihat perkembangan masjid atau kekurangan yang ada di masjid. Pengurus masjid juga menambah program dan perluasan pembangunan masjid. Sehingga melalui kebersamaan setiap hari seiring waktu akan ada keterikatan antar pengurus dan masyarakat. Memakmurkan masjid beserta masyarakatnya dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti mulai dari mengajak keluarga sendiri, anak-anak lalu masyarakat. Menyusun planning dan mencari kegiatan yang menarik perhatian masyarakat. Sehingga masyarakat nantinya ikut dalam memakmurkan masjid Al-Ikhwani (Muji, 20 Januari 2023).

Memakmurkan masjid pasti melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan seperti memulai dari diri sendiri yang memberi tauladan, rutin berjamaah sehingga masyarakat ikut. REMAS juga rutin mengajak masyarakat, setiap bulan masing-masing REMAS mengajak pemuda minimal 2 orang. Pengurus harus jujur sehingga para jamaah percaya setiap masjid mengadakan banyak kegiatan (Minto, 21 Januari 2022).

Kemakmuran jika tidak dimulai dari kesadaran diri sendiri tidak akan terjadi hal yang menyenangkan di masa depan maka dari itu pengurus memberi contoh melalui diri sendiri, keluarga, anak-anak lalu masyarakat

(Muh, 22 Januari 2023). Selain hal itu, peran REMAS juga sangat dibutuhkan agar para pemuda tidak menilai bahwa masjid hanya untuk orang tua saja maka dari itu REMAS masjid al-Ikhwan setiap bulan mengajak para pemuda minimal 2 orang. Pengurus masjid selain mengadakan banyak kegiatan juga harus menjadi pengurus yang jujur sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat sepenuhnya (Arifah, 22 Januari 2023).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau struktur kepengurusan masjid al-Ikhwan terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan. Masjid al-Ikhwan menyadari bahwa untuk melakukan perencanaan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka memakmurkan masjid, maka masjid membuat pengorganisasian sesuai dengan kemampuan masing-masing dan memiliki rasa tanggung jawab.

Kegiatan di masjid pastinya membutuhkan seseorang sebagai penanggungjawab kegiatan. Agar kegiatan tersebut terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Sehingga, setiap pengurus masjid memiliki tugas dan peran tersendiri, sehingga mereka mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepada mereka. Masjid Al-Ikhwan memiliki berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang *idarah*, bidang *imarah*, dan bidang *ri'ayah*. Masjid Al-Ikhwan dari tahun ke tahun semakin berkembang maka ketua menegaskan bahwa jika dari salah satu pengurus berhalangan, wajib ada komunikasi terutama kepada wakil ketua sehingga semua kegiatan tetap berjalan dengan lancar (Mukhlisin, 20 Januari 2023).

Selain itu secara keorganisasian hampir disetiap kegiatan masjid selalu melibatkan semua lapisan masyarakat sekitar, hal ini dimaksudkan agar masyarakat sekitar memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap masjid, dengan demikian akan tercipta masjid yang aman, nyaman dan damai, karena masyarakat sekitar selalu mendukung penuh semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid. Jika hal semacam ini diterapkan di masjid lain maka tidak akan ada ceritanya masjid tidak aman (kehilangan

kotak amal), hal semacam ini terjadi dikarenakan tidak ada rasa memiliki terhadap masjid.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa adapun langkah-langkah pengorganisasian yang harus ditempuh; membagi dan mengelompokkan pengurus, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing pengurus, memberikan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi masing-masing pengurus, menciptakan jalinan kerja sama yang baik sesama pengurus (Awaludin, 2018).

3. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya memotivasi manusia (organisasi) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakkannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin atau manajer yang memiliki keterampilan manajemen (*managerial skill*) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

Pelaksanaan pembangunan dan kegiatan masjid diberikan secara jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang ditetapkan. Pada tahun 2020 masjid al-Ikhwan melakukan pelaksanaan renovasi masjid yang dilakukan setelah ada kesepakatan dengan pemerintah daerah dan pendanaan untuk pembangunan masjid diperoleh dari dana sumbangan dan sistem wakaf. Sedangkan untuk program sudah banyak masyarakat yang berkelompok untuk mengikuti. Kegiatan masjid yang lain dilakukan secara rutin dan seperti kegiatan yang diisi oleh tamu undangan untuk menarik partisipasi masyarakat (Mukhlisin, 20 Januari 2023).

Pelaksanaan kegiatan *imarah* di masjid Al-Ikhwan mencakup beberapa kegiatan seperti TPQ Al-Ikhwan, rutinitas kegiatan TPQ diawali dengan hafalan surat juz 30, praktek ibadah (memperagakan gerakan sholat cukup dengan 1 rakaat), melaksanakan sholat ashar berjamaah dilanjutkan

dengan kegiatan inti yaitu belajar membaca iqro' dan membaca Al Qur'an (Muji, 20 Januari 2023).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) "Al-Ikhwan" melakukan pertemuan sebanyak 4 kali/minggu, yaitu setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Ahad mulai dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 17.45 WIB. Kegiatan pembelajaran berupa kegiatan perbaikan bacaan Al-Quran dengan komponen pembelajaran membaca dan menulis, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa bersama, hafalan hadist, pembelajaran peningkatan pemahaman keislaman dan kegiatan lain yang menumbuhkan kreasi anak-anak (Ustadz Azizi, 22 Januari 2023). Setiap anak yang sudah selesai mengaji diberikan tambahan 1 bacaan hafalan berupa hafalan surat pendek, hafalan hadist atau hafalan doa sehari-hari. Santri ditugasi untuk menyalin tulisan arab di buku masing-masing dengan tujuan mengentaskan anak dari buta baca dan tulis huruf arab, juga untuk mensiasati agar anak maksimal dalam belajar, dan tidak mengganggu teman lain. Kegiatan ditutup dengan hafalan surat yang terakhir kali diajarkan dan tanya jawab (Ustadz Aini, 22 Januari 2023).

Kegiatan lainnya adalah peringatan Maulid, peringatan Maulid Nabi termasuk sebagai bentuk penghormatan kelahiran Nabi Muhammad. Setiap tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Hijriyah, masjid Al-Ikhwan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan acara pengajian sebagai wujud rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW. Tentunya tidak sekadar memperingati melainkan mengambil hikmah dari ahlak Rasulullah dengan meneladaninya (Muji, 20 Januari 2023).

Serangkaian acara dilakukan supaya acara berjalan dengan baik, seperti sebelum acara dimulai segenap pengurus yang telah ditentukan untuk peringatan maulid terlebih dahulu melakukan briefing agar pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien. Mengecek semua kekurangan untuk acara agar segera diatasi. Setelah semua persiapan dianggap sudah selesai maka prosesi acara bisa segera dimulai. Pembukaan acara maulid dipimpin oleh MC, dengan membacakan susunan acara, sebagaimana semestinya susunan acara terdiri dari pembacaan ayat suci al-Qur'an, dilanjutkan dengan

sambutan-sambutan yang terdiri dari sambutan kepala desa, ketua masjid Al-Ikhwan, ketua panitia maulid, melantunkan sholawat nabi, acara inti diisi tausiyah, dan do'a penutup serta dilanjutkan dengan selamat dengan menyediakan nasi tumpeng dan nasi gulung (Mukhlisin, 20 Januari 2023).

Pembacaan ayat suci al-Qur'an biasanya dibuka oleh anak-anak TPQ guna meningkatkan mental mereka serta bacaan mereka. Kemudian dilanjutkan melantunkan bacaan al-Qur'an (Qiro) yang biasanya kami mengambil warga yang mempunyai suara dan bacaannya yang merdu untuk didengarkan. Untuk lantunan shalawat dimeriahkan oleh grup rebana masjid Al-Ikhwan sendiri bukan dari luar, sehingga anak-anak atau remaja di masjid Al-Ikhwan selalu ikut mengaktifkan semua kegiatan di masjid sekaligus meningkatkan performa mereka di depan masyarakat (Muji, 20 Januari 2023).

Kegiatan lainnya berupa kegiatan manaqib, kegiatan manaqib di masjid al-Ikhwan dilakukan secara rutin dengan harapan selalu mendekatkan diri kepada Allah melalui Syekh Abdul Qodir, memohon ridho dan perlindungan dari Allah SWT, serta mengajarkan warga untuk hidup bertoleransi, solidaritas, menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan saling menjaga. Pelaksanaan pembacaan manaqib dilakukan setiap malam Rabu. Hal yang dibaca dalam kitab manaqib tersebut meliputi silsilah nasab Syaikh Abdul Qadir al Jailani, sejarah hidupnya, akhlaq dan karomah-karomahnya. Disamping itu, tercantum juga doa bersajak (nadhom) yang bermuatan pujian-pujian dan tawassul kepada Allah SWT melalui perantara Syaikh Abdul Qadir al Jailani (Muji, 20 Januari 2023).

Selain kegiatan tersebut, terdapat juga kegiatan isra' mi'raj di masjid al-Ikhwan. Kegiatan ini selalu dimeriahkan oleh berbagai perlombaan di TPQ. Kegiatan Peringatan Isra Mi'raj ini antara lain diisi dengan tausiah/pengajian dan beberapa macam perlombaan serta kreativitas seni antar siswa TPQ al-ikhwan. Kegiatan Peringatan Isra Mi'raj ini bertujuan meningkatkan sikap cinta kepada Nabi Muhammad SAW. serta aturan-aturan Islam dan ajaran-ajaran Allah SWT terutama tentang shalat (Muji, 20 Januari 2023).

Perlombaan dilaksanakan pada pagi hari, cabang perlombaan terdiri dari membaca iqra' bagi kelas iqra', membaca dan tahfidz al-Qur'an bagi kelas al-Qur'an, setiap cabang perlombaan mulai dari kelas iqra' sampai al-Qur'an membuat perlombaan yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Dari iqra' jilid 1-6 perlombaan hanya sebatas membaca saja dengan melihat kelancarannya melafalkan huruf-huruf Arab, kemudian untuk kelas al-Qur'an perlombaan terdiri dari lomba membaca al-Qur'an, lomba tahfidz Juz 30, sampai dengan lomba sambung ayat dalam juz 30 (Abdul, 23 Januari 2023).

Perlombaan tersebut dilaksanakan selama satu hari, dan pengumuman perlombaan akan diadakan setelah acara pengajian isra' mi'raj. Susunan acara kegiatan isra' mi'raj diawali dengan acara pembukaan, Pembukaan ini merupakan salah satu tugas pokok dari pembawa acara atau MC. Pada bagian pembukaan, biasanya MC akan menyampaikan ucapan selamat datang, lalu mengajak pada hadirin untuk sama-sama membuka acara dengan lafadz basmalah. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, sambutan-sambutan dari lurah, ketua masjid, pelaksana acara Isra Miraj, pengurus DKM masjid, dan dilanjutkan dengan shalawatan, sampai dengan acara inti yakni tausiyah/pengajian yang disampaikan dalam acara Isra Miraj biasanya membahas topik yang berkaitan dengan peristiwa Isra Miraj, seperti sejarah Isra Miraj, ketentuan shalat, dan topik keagamaan lainnya dengan dilanjutkan do'a dan setelah seluruh rangkaian acara selesai, MC selanjutnya akan menutup acara yang sudah dilaksanakan. Penutupan diawali dengan pembacaan juara lomba dan pemberian hadiah serta menutup acara dilakukan dengan melafadzkan kalimat hamdalah (Muji, 20 Januari 2023).

Mas jid al-Ikhwan juga mengadakan kegiatan nuzulul Qur'an. Kegiatan nuzulul Qur'an di masjid al-Ikhwan bertujuan untuk memperingati peristiwa turunnya Al-Qur'an yang juga sekaligus waktu di mana peresmian Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul oleh Allah SWT dengan diisi tausiyah/pengajian. Kegiatan nuzulul Qur'an diawali dengan acara pembukaan, Pembukaan ini merupakan salah satu tugas pokok dari pembawa acara atau MC. Pada bagian pembukaan, biasanya MC akan menyampaikan

ucapan selamat datang, lalu mengajak pada hadirin untuk sama-sama membuka acara dengan lafadz basmalah. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, sambutan-sambutan dari lurah, ketua masjid, pelaksana acara nuzulul Qur'an, pengurus DKM masjid, dan dilanjutkan dengan shalawatan, sampai dengan acara inti yakni tausiyah/pengajian yang disampaikan dalam acara Nuzulul Qur'an biasanya membahas topik yang berkaitan dengan peristiwa turunnya al-Qur'an, dan topik keagamaan lainnya dengan dilanjutkan do'a dan setelah seluruh rangkaian acara selesai, MC selanjutnya akan menutup acara yang sudah dilaksanakan. Penutupan acara dilakukan dengan melafadzkan kalimat hamdalah (Mukhlisisn, 20 Januari 2023).

Selain kegiatan-kegiatan diatas terdapat juga kegiatan tafsir yasin yang dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masjid al-Ikhwan, kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Surah Yasin sendiri merupakan salah satu surat di dalam Alquran yang mengandung banyak sekali pelajaran. Ia menjelaskan, dalam surah Yasin Allah memerintahkan kepada Nabi SAW untuk menyampaikan kepada penduduk Makkah agar mereka mengambil tamsil dari ashabul qaryah yang dalam sejarah dikenal dengan Inthakiyah, satu daerah dekat Suriah di pesisir Laut Tengah (Ustadz Syamsul, 22 Januari 2023).

4. Pengawasan

Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik dari kekurangan dan kelebihan. Apa yang menjadi kelebihan dikembangkan dan apa yang kurang diusahakan melakukan perbaikan serta mencegah agar tidak terulang kembali (Awaludin, 2018). Pengawasan dilakukan secara langsung dan rutin. Pengawasan ini penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan tantangan untuk mencapai tujuan kemakmuran masjid dan kemakmuran masyarakat.

Pengawasan yang dilakukan terbagi menjadi dua macam, dari segi pengawasan pembangunan diawasi oleh ketua masjid sendiri dan didampingi juga oleh pengurus masjid yang lain. Sedangkan pengawasan kegiatan masjid

dilakukan secara rutin. Pengurus masjid selalu melakukan pengawasan terhadap program yang direncanakan dari awal hingga selesai, apabila ada kekurangan akan dirapatkan untuk diatasi secepatnya (Muji, 20 Januari 2023).

Pengawasan untuk setiap kegiatan dari pengurus dilakukan secara rutin, pengurus masjid perlu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam perencanaan yang sudah terlaksana maka harus melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan. Pengawasan terhadap kegiatan, pengurus masjid al-Ikhwan melakukannya secara rutin dan terus ada komunikasi setiap ada yang berhalangan (Mukhlisin, 20 Januari 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktifitas Masjid Al Ikhwan Kota Semarang

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, baik secara teoritis dan pengamatan secara langsung pada objek analisis, penulis mendapatkan hasil dan kesimpulan terhadap aktifitas Masjid Al Ikhwan Kota Semarang. Bahwasanya aktifitas Masjid Al Ikhwan Kota Semarang terlaksana dengan baik jika dilihat dari regulasi yang telah ditetapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid, dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Dewan Masjid Indonesia dalam buku Panduan Pengurus Masjid Indonesia.

Aktifitas Masjid Al Ikhwan Kota Semarang secara umum tidak memiliki kendala yang besar, pelaksanaan aktifitas dakwah Masjid Al Ikhwan Kota Semarang terbilang berjalan dengan semestinya. Program-program yang dicanangkan cukup berhasil dan berjalan dengan baik, dukungan dan partisipasi dari masyarakat dan pemerintah juga cukup besar. Dari segi keberlangsungan dan tata kelola ketua beserta jajarannya bertanggung jawab penuh dengan pengelolaan Masjid Al Ikhwan Kota Semarang. Namun jika melihat potensi yang dimiliki ada kekurangan yang belum ada di Masjid Al Ikhwan Kota Semarang yaitu sektor ekonomi dan kewirausahaan.

2. Manajemen Imarah Masjid Al Ikhwan Kota Semarang

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, baik secara teoritis dan pengamatan secara langsung pada objek analisis, penulis mendapatkan hasil dan kesimpulan terhadap penelitian Manajemen Imarah Masjid Al Ikhwan Kota Semarang bahwasanya dalam pengelolaannya kepengurusan Masjid Al Ikhwan Kota Semarang dikelola secara terstruktur dan sistematis telah

menerapkan manajemen secara baik dari segi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan).

Proses perencanaan, takmir melibatkan seluruh pengurus dan petugas masjid dalam penyusunan program kerja dan penyusunan anggaran sebagai langkah awal dan transparansi kegiatan. Dalam proses pengorganisasian, takmir memberikan anggotanya tupoksi yang sesuai dengan kebutuhan dan bidangnya. Proses ini bertujuan terhadap program yang dicaangkan terlaksana. Dalam proses penggerakan, takmir memberikan dorongan motivasi dan pemantauan secara langsung terhadap kinerja anggota, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses pengawasa, takmir mengadakan pertemuan rutin dan evaluasi terhadap kinerja anggota, sebagai langkah antisipasi dan perbaikan terhadap program kerja.

Proses yang telah terbentuk pasti ada kendala dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas dari kepengurusan dalam segala bidang yang sudah ada dan belum ada. Perlu adanya peninjauan ulang terhadap tata kelola yang ada di Masjid dengan melibatkan masyarakat umum dan pihak-pihak lain yang memiliki kapasitas, sehingga kedepannya akan menjadi lebih baik. Namun hal yang perlu diingat, untuk meningkatkan kualitas tata kelola dapat dilakukan, tapi mempertahankannya perlu proses ekstra dalam keistiqomahan dan keihlasan. Terdapat kekurangan dalam segi manajemen yang belum ada di Masjid Al Ikhwan Kota Semarang yaitu belum terdaftar di SIMAS (Sistem Informasi Masjid).

B. Saran

1. Kepada pengurus Masjid Al Ikhwan Kota Semarang perlu adanya peningkatan kualitas terhadap bidang sosial ekonmi yang belum terjamah, sehingga dalam pengelolaan dan masjid dapat terserap dengan baik

2. Perlu adanya pendekatan ekstra dan kesabaran terhadap kawula muda, sehingga Masjid dapat digandrungi oleh anak muda.
3. Perlu di tingkatkan kegiatan yang sudah berjalan dan mengaktifkan kegiatan yang belum berjalan. Dengan adanya demikian sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan lebih baik

C. Penutup

Rasa syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan dengan sepenuh hati sehingga dapat terselesaikannya naskah skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum maksimal, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dikemudian hari dapat disempunakan. Sebagai penutup penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan secara umum bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asqalani, Ibnu Hajar. 2000. *Fathul Baari 3* (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari), Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anggreni, Alfitha. 2017. Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba. *Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Atoner, James A.F. 1995. *Management Sixth Edition*, New Jersey: Prentice Hall.
- Awaluddin. 2018. "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*.
- Ayub, Moh. E. 2002. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema insani.
- Budiman, Mustofa. 2007. *Panduan Manajemen Masjid*, Surabaya: Ziyad Books.
- D. W. Nana Rukmana. 2002. *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Daryanto. 2010. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*,.
- Daryanto. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Firmansyah, Indra Muhammad. 2019. 'Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor'. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*. Volume 3 (2).
- Ghony, Djunaidi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani, 2009. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik teknik observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8.
- Hasibun, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hentika, Niko Pahlevi, 2018. 'Peran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi dalam Revitalisasi Manajemen Masjid di Wilayah Banyuwangi'. *Jurnal MD*. Volume 4, Nomor 1.
- Husain, Huri Yasin. 2008. *Fihi Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

- Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J.R Raco, 1998. *Metode Kualitatif*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jamaluddin, Muhammad Nur. 2020. 'Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia'. *Adliya*. Vol. 14, No. 2.
- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan.
- Khalid, Abdul. 2010. *Kamus Arab Al-Huda* (Arab-Indonesia), Surabaya: Fajar Mulya.
- Khoiriyah, Rofidatul. 2020. Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kab. Situbondo. *Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah*. Jember: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN JEMBER.
- Kholidah, Fajarul. 2017. "Upaya Pengembangan Kemandirian dalam Ibadah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra (Studi Kasus di Kelas V SLB 'Aisyiyah Ponorogo)". tesis IAIN Kediri.
- Manulang, M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marini, Arita. 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nismawati, Yulidar. 2014. "Analisis Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar". skripsi UIN Suska Riau
- Noorbani, Agus. 2013. Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Umat: Studi Kasus Masjid AtTaqwa Gumawang Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan (PENAMAS)*.
- Rafi'uddin Dkk, 2001, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rahmat, Abdul. 2014. *Seni memakmurkan masjid*, Gorontalo: Ideas fublishing.
- Ridwan, Nur Khalik. 2010. *NU&Bangsa 1914-2010*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ritonga, Anas Habibi. 2020. Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14. (1).
- Rukhmana, Nana. 2002. *Manajemen dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Saifuddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah slam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sambas, Syukriadi. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Statetik*, Bandung: Erlangga,
- Subianto, Achmad. 2018. *Pedoman Manajemen Masjid*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharmanto. 2022. 'Pembinaan Manajemen Organisasi (Idarah) Dan Pemakmuran (Imarah) Masjid Al-Ma'ruf Dukuh Ngonderan Kelurahan Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen'. *jurnal polines*.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta.
- Suneth, A. Wahab dan Syafruddin Djosan, 2000, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Supardi dan Teuku Amiruddin, 2001, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UII Press.
- Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Suriarti. 2021. *Ilmu Dakwah*. Akademia Pustaka: Tulungagung
- Susanto, Dedy. 2015 Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjar dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang Jurnal DIMAS. Vol. 15 No. 1.
- Sutrisno, Hadi. 2010. *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, jilid 1.
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah slam*, Surabaya: al-Ikhlas.
- Tanthowi, Jawahir, 1983, *Unsur- unsur Manajemen Menurut Ajaran slam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Taufiq, M. Tata. 2013. *Dakwah Era Digital*. e-book edition, Pustaka Al-Ikhlash
- Taufiq. 2016. *Manajemen Kemasjidan Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone* Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Makassar.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis dan Praktik Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Said. 2019. *Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN AR-RANIRY.

- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al Qalam.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduang Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al-Qalam.
- Yani, Ahmad. 2012. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al Qalam.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. 2012. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Raco, J.R. 2010. *Metode kualitatif*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

DRAFT WAWANCARA

A. Pertanyaan Pengurus

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Al-Ikhwan?
2. Berapa daya tampung Jamaah?
3. Bagaimana perencanaan kegiatan *Imarah* di masjid Al-Ikhwan?
4. Bagaimana bentuk kegiatan *Imarah* di masjid Al-Ikhwan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *Imarah* di masjid Al-Ikhwan?
6. Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan *Imarah* di masjid Al-Ikhwan?

B. Pertanyaan kepada Jama'ah

1. Apa saja kegiatan yang di selenggarakan oleh Masjid?
2. Seberapa penting kegiatan tersebut untuk di ikuti?
3. Apa manfaat yang dirasakan pada diri sendiri setelah mengikuti kegiatan tersebut?
 - a. Apa dampak yang dirasakan terhadap masyarakat setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Lampiran 3



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muchamad Rafli Afandi
NIM : 1601036055
Tempat, Tanggal,
Lahir : Semarang, 21 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl Kenconowungu Tengah 06 Rt
06 Rw 05
No. HP : 0882008147097
Email : rafliafandi45@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Karangayu 01 Semarang : 2003-2009
2. SMP Tri Mulya Semarang : 2009-2012
3. MAN 1 Semarang : 2012-2015
4. UIN Walisongo Semarang : 2016-2022